



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**ANALISIS PERWATAKAN JING 淨 : BERDASARKAN  
WARNA DALAM TATA-RIAS**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Humaniora**

**AYU RIA SIRVIANY PURNAMA SARI  
NPM : 0706293974**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI CINA  
DEPOK  
JULI 2011**

## **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

**Depok,**



**Ayu Ria Sirviany Purnama Sari**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
Dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar**

**Nama : Ayu Ria Sirviany Purnama Sari**

**NPM : 0706293974**

**Tanda Tangan :**



**Tanggal : 18 Juli 2011**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh :  
Nama : Ayu Ria Sirviany Purnama Sari  
NPM : 0706293974  
Program Studi : Cina  
Judul : Analisis Perwatakan Jing 淨 : Berdasarkan  
Warna dalam Tata- Rias

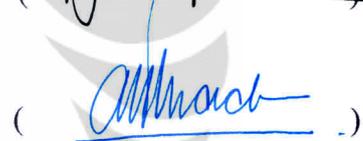
**Ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Cina Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.**

### DEWAN PENGUJI

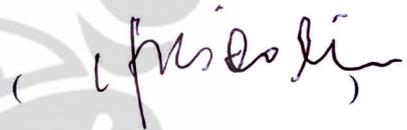
Pembimbing : Rahadjeng Pulungsari Hadi, M. Hum



Penguji : F. Christine T. Bahrin, M. A.

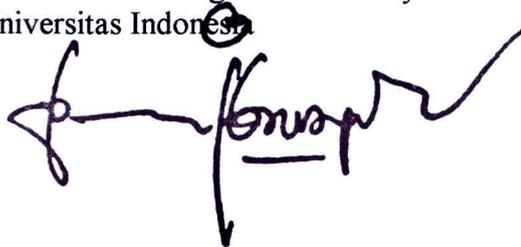


Penguji : Iwan Fridolin, M. Hum



Ditetapkan di : Depok  
Tanggal : 18 Juli 2011  
Oleh

Dekan  
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wibawarta

NIP. 196510231990031002

## KATA PENGANTAR/UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Program Studi Cina Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) ibu Rahadjeng Pulungsari Hadi, M.Hum, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mengarahkan dan memberikan dukungan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini. 多谢,老师.
- 2) ibu F. Christine T. Bahrin, M. A. dan bapak Iwan Fridolin, M. Hum, selaku dewan penguji skripsi yang telah memberikan banyak masukan dalam menyempurnakan skripsi ini.
- 3) untuk kedua orang tua saya yang tidak hentinya menyemangati, mengontrol perkembangan skripsi ini, mendukung dan menyediakan apapun yang saya butuhkan untuk penulisan skripsi ini. Terima kasih yang amat sangat.
- 4) untuk saudara dan keluarga terutama untuk kedua keponakan saya, Raditya dan Raihan, yang suka menjahili saya semasa penulisan skripsi ini.
- 5) kepada Fajar Satrio Utomo, yang selalu mendukung, menemani dan menjadi teman diskusi penulisan skripsi ini dan juga tidak lelah dalam meyakinkan saya bahwa saya mampu dan saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Makasih ☺
- 6) kepada teman Prodi Cina angkatan 2007 para Lingqi, Vania, Cy, Biyanto, Rere, Anta, Intan, Ivan, Reza, Vonny, Zya, Minda, Mamduh, Luci dan teman lainnya, saya berterima kasih atas segala canda tawa yang dihadirkan untuk menemani, menyemangati dan mendukung saya baik selama 4 tahun ini maupun selama proses penulisan skripsi ini. 很想你们.
- 7) kepada para senior Prodi Cina khususnya kepada kak Yuanita '05, kak Danu '04 dan kak Surya '04 yang telah banyak sekali membantu dan

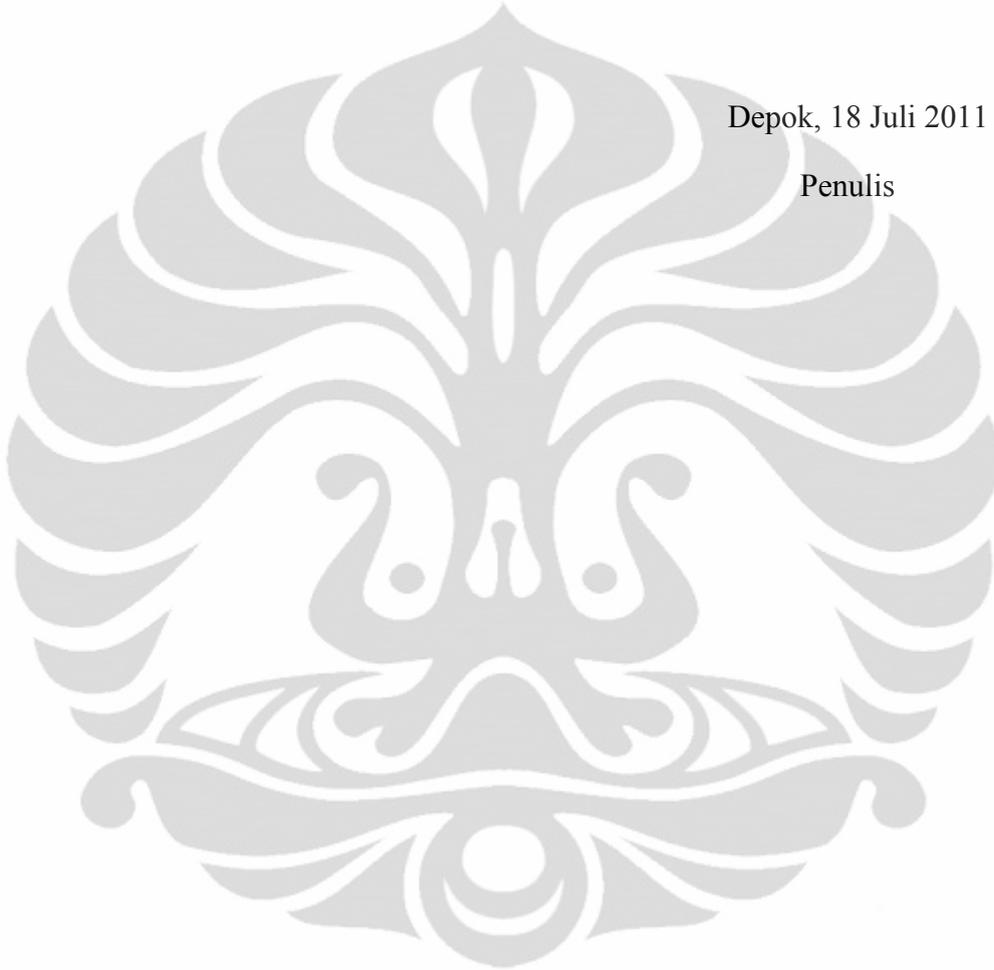
memberikan banyak masukan dan kritik kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

8) dan pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terima kasih.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 18 Juli 2011

Penulis



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Ria Sirviany Purnama Sari

NPM : 0706293974

Program Studi : Cina

Fakultas : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Analisis Perwatakan Jing 淨 : Berdasarkan Warna dalam Tata Rias

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada Tanggal : 18 Juli 2011

Yang menyatakan



( Ayu Ria Sirviany Purnama Sari )

## ABSTRAK

Nama : Ayu Ria Sirviany Purnama Sari

Program Studi : Cina

Judul : Analisis Perwatakan Jing 净 : Berdasarkan Warna dalam Tata-  
Rias

Opera Beijing 京剧 merupakan salah satu jenis seni pertunjukan di Cina. Opera ini memiliki empat kategori peran utama namun yang paling menarik adalah peran Jing 净 karena wajah tokoh peran ini dicat dengan berbagai pola dan warna yang disebut *liǎnpǔ* 脸谱. Warna yang digunakan memiliki makna simbolis tertentu yang dapat membantu memahami watak dari tokoh tersebut. Warna ini terdiri dari warna primer dan warna sekunder. Dalam skripsi ini dibahas mengenai kaitan makna warna primer riasan wajah dengan watak peran *jing* 净.

Kata kunci : Opera Beijing 京剧; peran Jing 净; seni riasan wajah *liǎnpǔ* 脸谱; warna primer

## ABSTRACT

Name : Ayu Ria Sirviany Purnama Sari

Study Program: China

Title : Analisis Perwatakan Jing 净 : Berdasarkan Warna dalam Tata-  
Rias

Beijing Opera is one of the performing arts in China. This opera have four types of role, but the most interesting role is the *jìng* role. It is because this type of role has colourful paint with kinds of pattern draw on their faces called *liǎnpǔ* 脸谱. Colour that used in this role has certain symbolic meaning which can help to understand the character's personality. Those colours are divided into primary colour and secondary colour. This thesis will discussed about the connection between primary colour and *Jing* role character's personality that shown by those colour.

Key word : Beijing Opera 京剧; *Jing* 净 role; Makeup Art *liǎnpǔ* 脸谱; primary colour

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Surat Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	ii
Pernyataan Orisinalitas .....	iii
Lembar Pengesahan .....	iv
Kata Pengantar / Ucapan Terima Kasih .....	v
Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah untuk Kepentingan Akademis .....	vii
Abstrak .....	viii
Abstract .....	ix
Daftar Isi .....	x
Daftar Gambar .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
<b>1. Pendahuluan.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Metode Penelitian .....	6
1.5 Penggunaan Istilah dan Ejaan .....	6
1.6 Teknik Penelitian .....	6
1.7 Sistematika Penulisan .....	6
<b>2. Opera Beijing 京剧.....</b>	<b>8</b>
2.1 Sejarah Opera Beijing 京剧.....	8
2.2 Sejarah Tata Rias Wajah Peran <i>Jing</i> 净.....	14
<b>3. Warna Dalam Tata Rias Wajah Peran <i>Jing</i> 净.....</b>	<b>18</b>
3.1 Warna-warna <i>Liǎnpǔ</i> 脸谱 Dan Maknanya .....	20
3.1.1 Kategori warna primer .....	20
3.1.2 Kategori warna sekunder .....	29
<b>4. Analisis Warna Dalam Tata Rias Peran <i>Jing</i> 净.....</b>	<b>35</b>
4.1 Warna Hitam : <i>Bāo Zhǎng</i> 包拯.....	35
4.1.1 Sejarah singkat tokoh .....	35
4.1.2 Analisis riasan wajah 脸谱.....	36
4.2 Warna Merah : <i>Guān Yǔ</i> 关羽.....	39
4.2.1 Sejarah singkat tokoh .....	39
4.2.2 Analisis riasan wajah 脸谱.....	40
4.3 Warna Putih : <i>Cáo Cāo</i> 曹操.....	42
4.3.1 Sejarah singkat tokoh.....	42
4.3.2 Analisis riasan wajah 脸谱.....	43
4.4 Warna Kuning : <i>Diǎn Wéi</i> 典韦.....	45
4.4.1 Sejarah singkat tokoh.....	45
4.4.2 Analisis riasan wajah 脸谱.....	46
4.5 Warna Biru : <i>Dòu Ěrdūn</i> 窦尔敦.....	48
4.5.1 Sejarah singkat tokoh.....	48
4.5.2 Analisis riasan wajah 脸谱.....	49
4.6 Warna perak : Kaisar Langit 玉帝.....	51
4.6.1 Sejarah singkat tokoh.....	51

4.6.2 Analisis riasan wajah 脸谱.....	52
4.7 Warna Emas : Dewa Èrláng 二郎神.....	53
4.7.1 Sejarah singkat tokoh.....	53
4.7.2 Analisis riasan wajah 脸谱.....	54
<b>5. Kesimpulan .....</b>	<b>56</b>
<b>Daftar Referensi .....</b>	<b>60</b>
<b>Index .....</b>	<b>63</b>
<b>Lampiran</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Guān Yǔ 关羽.....	21
Gambar 3.2 Liú Jǐn 刘瑾.....	21
Gambar 3.3 Cáo Cāo 曹操.....	22
Gambar 3.4 Yán Sōng 严嵩.....	22
Gambar 3.5 Gāo Dēng 高登.....	23
Gambar 3.6 Bāo Zhēng 包拯.....	24
Gambar 3.7 Shàn Xióngxìn 单雄信.....	25
Gambar 3.8 Xià Hóudūn 夏侯惇.....	25
Gambar 3.9 Dòu Ěrdūn 窦尔敦.....	25
Gambar 3.10 Diǎn Wéi 典韦.....	26
Gambar 3.11 Cháo Gài 晁盖.....	26
Gambar 3.12 Sakyamuni Buddha.....	28
Gambar 3.13 Siluman Kerbau 牛魔王.....	28
Gambar 3.14 Lǐ Yuánbà 李元霸.....	28
Gambar 3.15 Dewa Èrláng 二郎神.....	28
Gambar 3.16 Jīn Wùzhú 金兀术.....	29
Gambar 3.17 Xú Shìyīng 徐世英.....	30
Gambar 3.18 Zhāng He 张郃.....	31
Gambar 3.19 Xī Ménbào 西门豹.....	31
Gambar 3.20 Zhāng Dìngbian 张定边.....	32
Gambar 3.21 Páng Dé 庞德.....	33
Gambar 3.22 Zhuān Zhù 专著.....	33
Gambar 3.23 Jiāo Zhènyuán 焦振远.....	34
Gambar 3.24 Siluman Tikus 鼠情.....	34
Gambar 3.25 Siluman Gajah 象怪.....	34
Gambar 4.1 Bāo Zhēng 包拯.....	36
Gambar 4.2 Guān Yǔ 关羽.....	40
Gambar 4.3 Cáo Cāo 曹操.....	44
Gambar 4.4 Diǎn Wéi 典韦.....	46
Gambar 4.5 Dòu Ěrdūn 窦尔敦.....	50
Gambar 4.6 Kaisar Langit 玉帝.....	52
Gambar 4.7 Dewa Èrláng 二郎神.....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Sinopsis kisah *Qín Xiāng Lián* 秦香莲
- Lampiran 2 Sinopsis kisah *Bao Mian*
- Lampiran 3 Sinopsis kisah ‘Perang Fancheng’ 樊城区
- Lampiran 4 Sinopsis kisah ‘Jalur Huarong’ 华容道
- Lampiran 5 Sinopsis kisah ‘Peperangan di Kota Wan’ 战宛城
- Lampiran 6 Sinopsis kisah ‘Mencuri Kuda Kerajaan’ 盗御马
- Lampiran 7 Sinopsis kisah ‘Malapetaka di Langit’ 大闹天宫
- Lampiran 8 Sinopsis kisah ‘Festival Buah Persik’ 蟠桃会



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1. 1 Latar Belakang

Cina adalah salah satu negara di dunia yang memiliki seni budaya yang kaya. Salah satu seni budaya Cina adalah seni pertunjukan. Seni pertunjukan di Cina memiliki tidak kurang dari 200 jenis opera lokal di seluruh Cina, termasuk di dalamnya yang paling populer hingga ke seluruh dunia yaitu Opera Beijing 京剧 *jīngjù*.<sup>1</sup>

Opera ini lahir pada akhir abad ke-18 yaitu ketika *Huiban* atau grup opera Provinsi Ānhuī 安徽 bergabung dengan grup opera lokal dari Húbēi 湖北 dan datang ke Bēijīng 北京 untuk ambil bagian dalam pertunjukan pesta ulang tahun Kaisar Qiánlóng 乾隆 dari Dinasti Qīng 清朝 (1790). Penggabungan dua opera lokal ini menghasilkan sebuah pertunjukan drama baru yang lebih bervariasi dan menghibur, sehingga menjadi satu drama yang diminati masyarakat saat itu. Penggabungan opera inilah yang menjadi prinsip-prinsip dasar dari Opera Beijing.<sup>2</sup>

Dua opera lokal ini terus berkembang dengan menyerap lakon dan metode pertunjukan dari grup-grup opera lokal yang saat itu juga banyak berdatangan ke kota Beijing. Oleh sebab itu, setelah proses pembauran selama bertahun-tahun dan telah menjadi jenis opera yang terbesar di Cina, opera ini kemudian menjadi terkenal dengan nama Opera Beijing ( *jīngjù* 京剧. *Jīng* 京 artinya ibukota dari suatu negara, diambil juga dari kata *Bēijīng* 北京 nama ibukota Cina saat itu. *Jù* 剧 artinya karya pentas, drama, sandiwara).

Opera Beijing merupakan kekayaan budaya Cina selama hampir 200 tahun. Walaupun opera tersebut baru memiliki sejarah selama 200 tahun, namun perkembangannya telah jauh melampaui seni pertunjukan klasik Cina yang telah

---

<sup>1</sup> Ma, Yen Xiang. 1956. *The Fisherman's Revenge ( A Peking Opera )*. Peking : Foreign Language Press. Hal. 3

<sup>2</sup> [www.chinahighlights.com/travelguide/beijing-opera/](http://www.chinahighlights.com/travelguide/beijing-opera/) . Diunduh pada tanggal 22 Februari 2009.

ada jauh sebelumnya, dan opera ini telah berakar dalam masyarakat Cina. Karena itu, Opera Beijing juga disebut Opera Nasional Cina *guójù* 国剧 ( *guó* 国 = negara, *jù* 剧 = karya pentas, drama, sandiwara).<sup>3</sup>

Opera Beijing memiliki kekhasan sendiri dibandingkan dengan opera-opera lain di negara-negara Barat. Opera Beijing merupakan perpaduan banyak aspek seni yang, jika di dalam seni pertunjukan di negara-negara Barat, merupakan kesatuan seni yang terpisah-pisah.<sup>4</sup> Opera Beijing merupakan perpaduan seni vokal, dialog, akting, akrobat dan tari. Selain itu juga memiliki aturan tersendiri dalam cara menuturkan cerita, melukiskan tokoh, pengaturan kostum dari hiasan kepala, baju, sepatu, tata rias hingga pengaturan tata panggung. Secara artistik, Opera Beijing dapat dikatakan merupakan seni pertunjukan paling lengkap yang pernah ada di seluruh dunia.<sup>5</sup>

Opera Beijing memiliki 4 kategori peran utama yaitu *shēng* 生 yaitu peran laki-laki, *dàn* 旦 yaitu peran perempuan, *chǒu* 丑 yaitu peran badut atau pelawak dan *jìng* 净 yaitu peran dengan wajah yang di cat.<sup>6</sup>

Peran pertama adalah *shēng* 生, merupakan peran untuk tokoh laki-laki secara umum. Karakter tokoh ini sebagian besar adalah karakter yang terhormat seperti pelajar atau orang tua bijaksana dan bersifat dermawan. Sedangkan pemudanya lebih bersifat romantis, caerdik, pandai dan lemah lembut. Peran ini dibagi menjadi *lǎo shēng* 老生 peran orangtua berjenggot, biasanya dari kelas bawah, kadang-kadang petani tua atau orang yang telah pensiun. *Xiǎo shēng* 小生 adalah peran seorang pemuda atau pangeran muda. *Wén shēng* 文生 adalah peran sastrawan atau golongan terpelajar yang memiliki keahlian menyanyi, memiliki

<sup>3</sup> Ma, Yen Xiang. 1956. *The Fisherman's Revenge ( A Peking Opera )*. Peking : Foreign Language Press. Hal. 3

<sup>4</sup> Alley, Rewi. 1957. *Peking Opera*. Peking : New World Press. Hal. 12

<sup>5</sup> *Ibid* . Hlm. 12.

<sup>6</sup> Yi Bian, 2007. *The Cream of Chinese Culture : Peking Opera*. Beijing : Foreign Language Press. Hal. 8 – 11

tingkah laku yang baik. *Wǔ shēng* 武生 adalah peran pria yang gemar berkelahi serta memiliki kemampuan akrobat, biasanya memerankan peran militer.<sup>7</sup>

Peran kedua adalah *dàn* 旦. Peran ini merupakan peran untuk tokoh wanita, yang terbagi atas *lǎo dàn* 老旦 adalah peran wanita tua. *Qīng yī* 青衣 adalah peran wanita yang setia, pecinta yang malang, anak tiri, baik atau terpelajar, dapat berakrobat dan menyanyi dengan suara tinggi. *Huā dàn* 花旦 adalah peran wanita yang berani, kritis, muda dan suka bermain-mata. Peran ini lebih banyak akting daripada menyanyi. *Guān mén dàn* 闺门旦 adalah peran wanita yang tidak menikah, menarik dan tinggi hati. *Wǔ dàn* 武旦 adalah peran gadis militer, dapat berkuda, dapat berkelahi dan penuh semangat. *Cǎi dàn* 彩旦 adalah peran wanita jahat, biasanya peran pelayan dan mak comblang.<sup>8</sup>

Peran ketiga adalah *chǒu* 丑 adalah peran badut atau pelawak. Fungsi peran ini bertujuan untuk membuat penonton tertawa dan meredakan ketegangan penonton disela adegan serius atau berkelahi. Peran *chǒu* terdiri atas *wén chǒu* 文丑 yaitu peran yang memerankan seorang penebang kayu, penjaga atau pelayan. *Wǔ chǒu* 武丑 adalah peran yang memerankan serdadu yang ahli berkelahi dan menunggang kuda.<sup>9</sup>

Peran keempat yaitu peran *jìng* 净. Peran ini adalah satu-satunya peran yang tidak ada di opera Barat. Tokoh peran ini dilukis wajahnya sehingga disebut juga peran lukisan wajah (*painted faces*). Peran ini terbagi menjadi *zhèng jìng* 正净, peran yang menggambarkan seseorang yang memiliki jabatan penting, wataknya baik dan dapat bernyanyi. *Fù jìng* 副净 adalah peran yang memerankan watak yang buruk dan tidak diperlukan kemahiran bernyanyi. *Wǔ jìng* 武净 adalah peran yang lebih menitikberatkan pada gerakan berkelahi atau akrobat,

---

<sup>7</sup> *Ibid*. Hal. 28-54

<sup>8</sup> *Ibid*. Hal. 56 - 76

<sup>9</sup> *Ibid*. Hal. 92 - 98

biasanya memerankan prajurit yang berani, menteri yang sewenang-wenang dan penjahat.<sup>10</sup>

Dari keempat peran Opera Beijing diatas, yang paling istimewa adalah peran Jing dikarenakan peran ini memiliki dua ciri khas yang sangat menonjol yaitu tokoh-tokoh yang dimainkan dan terutama adalah tata rias wajahnya. Ciri khas yang pertama adalah tokoh-tokoh yang dimainkan oleh peran Jing merupakan tokoh-tokoh yang memiliki watak yang kuat seperti prajurit tinggi yaitu jenderal, pahlawan, pejabat tinggi seperti hakim atau jaksa, penjahat, dewa-dewa, tokoh-tokoh bijaksana dan kaisar.<sup>11</sup> Ciri khas yang kedua adalah tata rias wajah peran Jing ( *liǎnpǔ* 脸谱 ) memiliki berbagai jenis riasan, bentuk, pola dan warna yang merefleksikan watak dari tokoh yang sedang dimainkan. Tata rias wajah ini juga dapat mengindikasikan latar belakang tokoh tersebut.

Warna dan bentuk riasan wajah peran Jing ini juga berperan besar dalam membantu penonton untuk mengetahui tokoh yang sedang dimainkan tersebut merupakan pahlawan atau penjahat, tokoh yang bijaksana atau bodoh, tokoh yang disayangi atau dibenci, jahat atau baik dan pemberani. Oleh sebab itu, tata rias wajah peran Jing ini pantas disebut sebagai “cermin jiwa”.<sup>12</sup>

Seni tata rias wajah peran Jing yang istimewa ini telah memiliki tempat yang spesial di antara berbagai jenis seni tata rias wajah dalam drama Cina dan telah menarik banyak perhatian dari masyarakat mancanegara. Para penontonnya menilai seni tata rias wajah peran Jing sebagai “seni yang hidup”.

“Its fascinating painted faces have a special place among the numerous kinds of facial make-up in Chinese drama. Audiences consider them “living art”- as alive as the opera actors themselves.”<sup>13</sup>

Dalam seni tata rias wajah peran Jing, terdapat berbagai jenis warna yang digunakan. Warna-warna tata rias wajah ini terbagi menjadi 2 kelompok yaitu

---

<sup>10</sup> *Ibid.* Hal. 83 - 90

<sup>11</sup> Pong, Chua Soo. 2010. *Origins of Chinese Opera*. Singapore : Asiapac Books PTE LTD. Hal. 72

<sup>12</sup> Zhao, Menglin and Yan Jiqing. 1996. *Peking Opera Painted Faces*. Beijing : Morning Glory Publishers. Hal. 11

<sup>13</sup> *Ibid.* Hal. 12

warna primer dan warna sekunder.<sup>14</sup> Warna primer adalah warna yang paling banyak digunakan sebagai warna dasar atau utama dari suatu riasan wajah. Sedangkan warna sekunder adalah warna-warna yang walaupun digunakan sebagai warna dasar riasan namun penggunaannya tidak sebanyak warna primer. Masing-masing warna ini memiliki refleksi yang berbeda dalam menggambarkan suatu watak, bahkan walaupun dua atau tiga tokoh menggunakan warna yang sama, makna yang terkandung dapat jauh berbeda. Oleh sebab itu, penting sekali untuk mengetahui makna warna-warna ini untuk memahami lebih jauh mengenai peran Jing.

Penulis memilih topik makna warna primer tata rias wajah peran Jing dalam skripsi penulis karena merasa tertarik dengan banyaknya tokoh peran Jing yang penulis temukan dalam bacaan yang riasan wajahnya menggunakan warna primer, bahkan walaupun tidak digunakan sebagai warna dasar riasan, warna-warna primer ini tetap digunakan pada aspek lain di Opera Beijing seperti kostum dari hiasan kepala, baju hingga sepatu dan juga pada property panggung. Hal ini memberikan gambaran kepada penulis bahwa warna primer merupakan suatu hal yang mendasar atau penting dalam Opera Beijing khususnya peran Jing. Selain itu, warna primer yang digunakan sebagai warna dasar riasan wajah juga memiliki peran yang penting yaitu sebagai representasi watak tokoh. Sehingga seperti yang telah dijelaskan di paragraf sebelumnya, dengan memahami watak dari refleksi warna primer, maka penonton dapat memahami peran Jing. Dalam skripsi ini akan dipaparkan mengenai makna warna-warnanya, watak apa yang direfleksikan dari warna-warna tersebut dan juga kaitannya dalam peran Jing.

## **1. 2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang tepat yaitu :

1. Apakah fungsi warna primer dalam seni tata rias peran Jing?
2. Watak apa sajakah yang terefleksikan dari warna primer seni tata rias peran Jing?

---

<sup>14</sup> [www.pekingoperapaintedfaces-English.51766.com](http://www.pekingoperapaintedfaces-English.51766.com) . Diunduh tanggal 21 Mei 2011 pada pukul 09.22 WIB.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kaitan warna primer dalam seni tata rias peran Jing dengan perwatakan tokoh peran Jing.

### **1.4 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu mengumpulkan sumber-sumber data yang berhubungan, menyortir, menganalisis data sehingga menghasilkan gambaran informasi lengkap mengenai obyek yang diteliti.

### **1.5 Penggunaan Istilah dan Ejaan**

Istilah-istilah Cina dalam penelitian ini ditulis dalam ejaan resmi yang berlaku di Cina yaitu 汉语拼音 (Hànyǔpīnyīn) dan aksara Cina 汉字 (Hànzi).

### **1.6 Teknik Penelitian**

Teknik penelitian kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan masalah yang terdiri dari buku-buku, karya-karya ilmiah, dokumen-dokumen baik yang berbahasa Cina, Inggris maupun Bahasa Indonesia.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

#### **Bab 1 PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari tujuh bagian, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, penggunaan istilah dan ejaan, teknik penelitian dan sistematika penulisan.

#### **Bab 2 OPERA BEIJING**

Bab ini terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama membahas mengenai latar belakang sejarah Opera Beijing. Pada bagian kedua membahas latar belakang sejarah tata rias wajah peran Jing.

#### **Bab 3 WARNA DALAM TATA RIAS WAJAH PERAN JING**

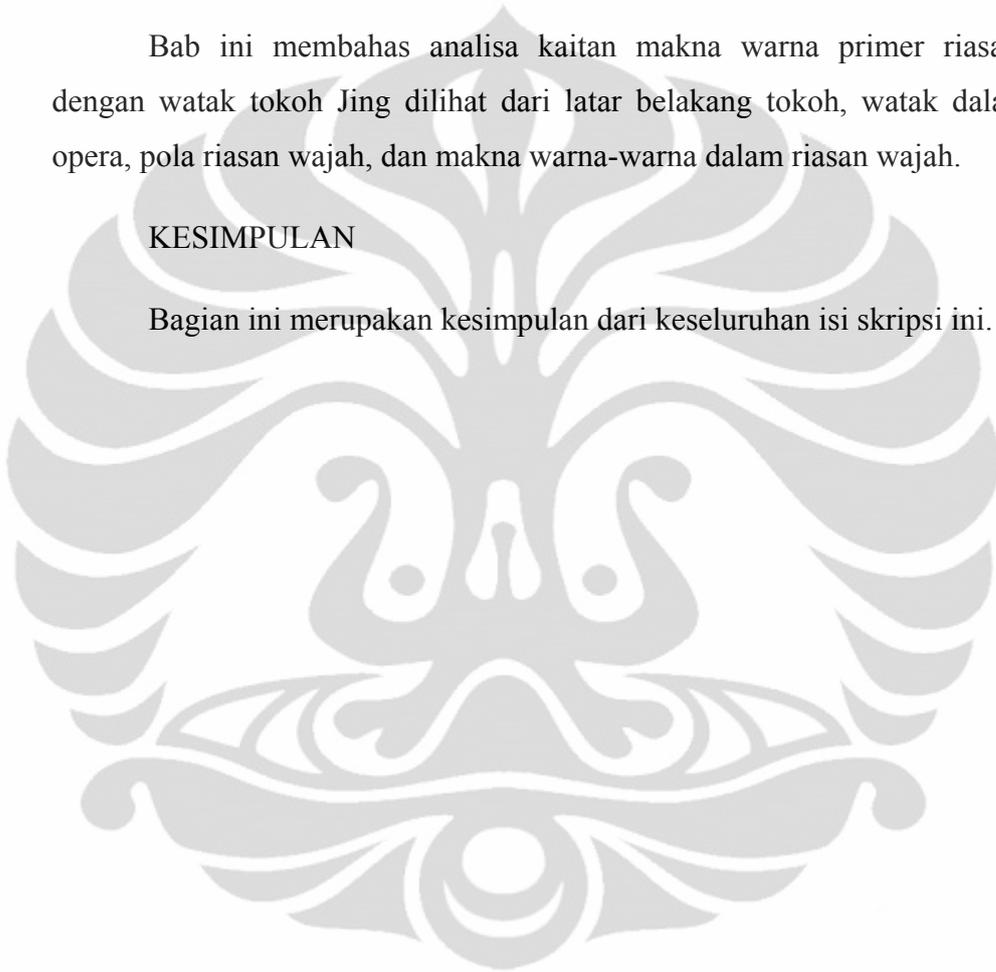
Bab ini hanya memiliki satu bagian. Bagian ini membahas warna-warna yang terdapat dalam tata rias wajah peran Jing yang dikelompokkan dalam warna primer dan warna sekunder beserta contoh peran Jing yang menggunakan warna tersebut sebagai dasar riasan wajahnya dan contoh gambarnya.

#### Bab 4 ANALISIS WARNA DALAM TATA RIAS PERAN JING

Bab ini membahas analisa kaitan makna warna primer riasan wajah dengan watak tokoh Jing dilihat dari latar belakang tokoh, watak dalam cerita opera, pola riasan wajah, dan makna warna-warna dalam riasan wajah.

#### KESIMPULAN

Bagian ini merupakan kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi ini.



## BAB 2

### OPERA BEIJING

Dalam 200 tahun perkembangan sejarahnya, Opera Beijing terbentuk dari satu seni drama yang beradaptasi dan berkembang dari waktu ke waktu, seiring dengan perubahan latar belakang budaya, sosial, politik dan keadaan negara Cina saat itu. Opera Beijing menjadi pertunjukan yang tidak hanya diminati oleh kaum bangsawan kerajaan bahkan masyarakat awam juga menyukai drama ini. Kepopulerannya terus bertahan hingga saat ini bahkan meluas hingga keseluruhan dunia.

#### 2.1 Sejarah Opera Beijing

Menurut A. C. Scott dalam bukunya *The Classical Theatre of China*, terdapat 2 hal yang sangat penting yang harus dipahami ketika mempelajari asal muasal seni drama Cina. Pertama, menari pada zaman dahulu selalu dikombinasikan dengan pembacaan sajak-sajak atau lagu dan kedua, instrumental musik diciptakan untuk mengiringi pembacaan sajak-sajak atau naratif dibanding untuk dimainkan sebagai pertunjukan musik belaka.<sup>1</sup> Dua hal ini adalah fondasi awal bagi perkembangan seni pertunjukan di negara Cina.

Semua ini dimulai pada zaman dinasti Zhōu 周朝 (1050-249 SM), saat itu menari, menyanyi dan berpuisi sering diselenggarakan dalam acara-acara publik seperti festival atau upacara-upacara keagamaan. Menari dipercaya merupakan metode yang lebih ekspresif dibandingkan dengan pengucapan kata-kata. Saat itu, para penari, para akrobat dan tukang sulap turut mengambil peran untuk memeriahkan acara tersebut.

Seorang sarjana teater bernama Qí Jiùshān 齐九山, menyatakan bahwa pertunjukan drama yang menyerupai Opera Beijing barulah benar-benar berkembang pada masa dinasti Táng 唐朝 (618–906 M). Penelitiannya

---

<sup>1</sup> Hal. 16

menunjukkan bahwa gerakan tari pada masa dinasti ini memiliki kemiripan pada gerakan tari dan beberapa aspek yang terdapat pada tehnik gerakan tubuh aktor Opera Beijing.<sup>2</sup>

Pada masa dinasti Tang pada saat Kaisar Míng Huáng 明皇(713-755 M) memerintah, didirikan sebuah sekolah opera bernama Líyuán 梨园 (taman pir) . Sejak saat itu para pemain opera di Cina dijuluki “murid dari taman pir”. Setelah sekolah ini berdiri, para pemain kemudian dilatih agar dapat tampil di halaman istana. Kaisar bahkan turut serta dalam membina dan melatih murid-murid sekolah drama tersebut. Karena jasanya dalam memajukan drama Cina ini maka Kaisar Ming Huang disebut sebagai “orang suci pencipta teater Cina.”<sup>3</sup>

Barulah ketika masa dinasti Yuán 元朝 (1280 – 1368 M) inilah yang merupakan masa perkembangan drama yang amat pesat. Dari masa ini pula kemudian menjadi dasar perkembangan drama yang akan datang.<sup>4</sup> Masa ketika sejarah perkembangan Opera Beijing bermula. Hingga pada masa dinasti Yuan, drama di Cina tidak memiliki aturan apapun, pada saat itu, namanya adalah *Zájù* 杂剧. Drama ini dianggap sebagai drama tertua dari seluruh jenis drama yang ada di Cina.<sup>5</sup> *Zá* 杂 artinya beragam, *Jù* 剧 artinya pertunjukan atau drama. Zaju adalah satu pertunjukan yang menggabungkan aspek lagu dan dialog juga pembacaan deklamasi, terbagi menjadi 4 babak dan dianggap sebagai bentuk kesatuan drama yang tertua di Cina.<sup>6</sup>

Drama dinasti Yuan terbagi menjadi dua gaya. Perbedaan dua gaya ini disebabkan terdapat dua sekolah drama yang berbeda yaitu sekolah drama Utara dan sekolah drama Selatan ( *běijù* 北剧 dan *nánjù* 南剧). *Jù* 剧 berarti lagu dan drama, sedangkan *Běi* 北 dan *Nán* 南 masing-masing berarti utara dan selatan.<sup>7</sup> Diantara dua sekolah ini terdapat banyak sekali perbedaan bentuk pertunjukan,

<sup>2</sup> *Ibid.* Hal. 28

<sup>3</sup> Sitompul, H. Raymond (Ed.). 2009. *Cina: Sebuah potret bangsa, alam dan budaya*. Jakarta : Penerbit Erlangga. Hal. 276.

<sup>4</sup> Alley, Rewi. 1957. *Peking Opera*. Peking : New World Press. Hal. 58-59.

<sup>5</sup> Scott, A. C. 1957. *The Classical Theatre of China*. New York: The Macmillan Company. Hal. 29

<sup>6</sup> Sitompul, H. Raymond (Ed.). *Op.cit.* Hal. 29

<sup>7</sup> Scott, A. C. 1957. *Opcit* . Hal. 30

seperti perbedaan dari musiknya dan aturan dialognya. Drama Nanju lebih menekankan pada aturan yang lebih ketat, sedangkan Beiju lebih bebas. Pengaturan alat instrumen juga berbeda antara Nanju dan Beiju. Perbedaan ini terjadi akibat iklim dan lingkungan hidup dari daerah utara dan selatan yang mempengaruhi bentuk ke dua drama tersebut.

Dua sekolah drama ini semakin berkembang dengan gayanya masing-masing, hingga sekitar awal dinasti Míng 明朝 (1368 – 1644 M) ketika perkembangan sekolah drama Selatan, *Chuán qí* 传奇, mulai semakin kuat menarik perhatian masyarakat melebihi dari sekolah drama Utara yang kepopulerannya mulai berkurang. *Chuán* 传 artinya meneruskan atau mengumumkan, *Qí* 奇 artinya sangat indah atau jarang, namun ketika dua kata ini dijadikan satu maka maknanya menjadi pertunjukan atau drama.<sup>8</sup>

Tehnik drama Chuan Qi ini sebagian besar berdasarkan tehnik dari sekolah selatan tetapi juga meminjam tehnik dari sekolah utara terutama untuk peran badut dan peran yang serius. Aturan-aturan Chuan Qi hampir menyerupai aturan dari Opera Beijing terutama mengenai pembagian peran-perannya. Dalam drama ini terdapat 6 peran yakni *shēng* 生 yaitu peran laki-laki, *dàn* 旦 yaitu peran wanita, *jìng* 净 yaitu peran dengan wajah dilukis, *chǒu* 丑 yaitu peran badut, sedangkan *mò* 磨 dan *wài* 外 yaitu peran tambahan yang memerankan tokoh pria atau wanita baik muda ataupun lanjut usia.<sup>9</sup>

Pada pertengahan masa dinasti Ming terjadi suatu kolaborasi antara seorang pemain drama terkenal bernama Liáng Bólóng 梁伯龙 dan seorang musisi yang juga terkenal bernama Wèi Liángfǔ 魏良辅. Mereka berkeinginan membangun sekolah drama jenis baru dengan menggunakan jenis musik yang baru pula. Jenis musik ini bernama *Shuǐ Mó Tiáo* 水磨调 yang merupakan jenis musik hasil kreasi Wei Liangfu selama 20 tahun, sebelum ia menjadi profesor bidang musik di kota Sūzhōu 苏州. Banyak pengamat kesenian Cina dan masyarakat umumnya pada saat itu yang mengagumi karya mereka. Mereka

<sup>8</sup> *Ibid.* Hal. 31

<sup>9</sup> *Ibid.* Hal. 32

menamakan sekolah ini Shui Mo Tiao, sesuai dengan nama jenis musik yang digunakan.<sup>10</sup>

Mereka kemudian mendapatkan reputasi yang sangat baik, para ahli dan pemusik banyak yang bekerja dengan mereka. Sekolah-sekolah drama lain pada akhirnya banyak yang terpengaruh dengan jenis drama baru ini. Sekolah drama ini mengganti nama menjadi *Kūnqǔ* 昆曲, drama yang kemudian menjadi bentuk utama dari perkembangan seni teatral di Cina yang akan datang.

Drama Kun Qu memiliki 6 pembagian peran yaitu *shēng* 生 yaitu peran laki-laki muda, *dàn* 旦 yaitu peran wanita muda, *jìng* 净 yaitu peran dengan wajah dicat, *chǒu* 丑 yaitu peran badut, *lǎo shēng* 老生 yaitu peran laki-laki tua, dan *lǎo dàn* 老旦 yaitu peran wanita tua.<sup>11</sup>

Terdapat beberapa faktor terkait dengan kepopuleran drama Kun Qu. Semasa pemerintahan dinasti Ming, kota Suzhou merupakan pusat kebudayaan Cina saat itu, para pelajar dan penyair banyak yang menetap di Suzhou untuk memperluas pola-pola drama mereka. Pada saat itu, menciptakan dan menulis suatu drama dianggap sebagai sebuah prestasi. Para penyanyi dan aktor terbaikpun juga pergi ke Suzhou untuk turut serta dalam kesenian yang dianggap mulai mendapatkan citra intelektual.

Faktor lain yang membuat drama Kun Qu menjadi populer adalah kota Suzhou yang juga merupakan kota komersial yang paling makmur di Cina saat itu. Drama Kun Qu kemudian mendapatkan dukungan dari segi finansial dan dari segi intelektual yang cukup tinggi. Perpaduan dua faktor ini membangun perkembangan drama Kun Qu menjadi drama yang paling diminati oleh masyarakat Cina saat itu.<sup>12</sup>

Drama Kun Qu mengalami beberapa kali tahap perkembangan bahkan menjadi drama favorit keluarga kerajaan hingga mencapai puncaknya ketika

<sup>10</sup> *Ibid.* Hal. 32

<sup>11</sup> [www.wtrgreenkunqu.org](http://www.wtrgreenkunqu.org) . "What is Kunqu Theatre?" by Charles Wilson. Diunduh pada tanggal 4 Juli 2011 pada pukul 00.08 WIB.

<sup>12</sup> *Ibid.* Hal. 33

pemerintahan Kaisar Kāngxī 康熙 (1661-1722M). Namun setelahnya, drama Kun Qu mulai mengalami kemunduran. Selama periode waktu tahun 1821-1850 M, para pelajar mulai meninggalkan drama Kun Qu dan memiliki persepsi tersendiri mengenai jenis opera yang mereka inginkan. Mereka mulai mengalihkan perhatian mereka pada kesusatraan murni dan membawakan suatu pertunjukan yang berstandar intelektual yang hanya bisa dihargai oleh golongan kecil tertentu. Selain itu, pada tahun 1853 timbul satu pemberontakan yang dipelopori oleh Tàì Píng 太平 ( Tàì Píng Tiān Guó 太平天国).<sup>13</sup> Kota Suzhou yang merupakan pusat teater Cina saat itu, luluh lantak dikarenakan perang saudara yang terjadi, pelatihan para penyanyi dan aktorpun menjadi terbengkalai. Walaupun setelah itu, kepopuleran drama Kun Qu hancur, namun drama ini telah banyak memberikan inspirasi terhadap drama-drama lokal.

Selama masa kejayaan drama Kun Qu yang cukup panjang, drama lokal di daerah-daerah tetap bertahan dalam skala yang lebih kecil. Seiring dengan kehancuran drama Kun Qu, banyak drama lokal yang memiliki kesempatan untuk muncul menggantikan kepopuleran drama Kun Qu. Salah satunya adalah grup drama dari propinsi Anhui dan Hubei yang menjadi menonjol setelah kemunduran drama Kun Qu.

Popularitas yang baru didapat ini dengan cepat berkembang. Drama lokal yang berasal dari Provinsi Hubei ini bernama *hutiao*, kemudian beradaptasi dan disempurnakan oleh para aktor dari drama lokal Provinsi Anhui, setelah itu namanya menjadi sekolah *hutiao* Anhui, sekolah tempat dimana cikal bakal dari pembentukan Opera Beijing.<sup>14</sup>

Pertunjukan pertama drama ini yang tercatat sejarah adalah ketika mereka datang ke ibukota , Beijing, untuk ikut serta mengisi acara dalam perayaan ulang tahun Kaisar Qian long dari dinasti Qing pada tahun 1790. Sejak saat ini, seiring dengan menghilangnya grup drama dari kota Suzhou, grup drama Anhui berkembang sangat pesat di Beijing. Beijing saat itu menjadi kota pusat perkembangan grup-grup drama lokal, dan grup drama Anhui telah mengalahkan

---

<sup>13</sup> *Ibid.* Hal. 33

<sup>14</sup> *Ibid.* Hal. 34

banyak grup-grup drama lokal tersebut seiring dengan popularitasnya yang terus meningkat, yang pada akhirnya mengarah pada penciptaan Opera Beijing, seni teater nasional.

Yang paling menarik dari drama pada periode ini adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh Kaisar Qianlong yang melarang wanita ikut ambil bagian dalam pertunjukan. Peran wanita *dàn* tidak boleh diperankan wanita melainkan oleh pria, karena wanita dianggap tidak sederajat untuk satu panggung dengan laki-laki, dan salah satu aktor yang paling terkenal dalam memerankan peran *dàn* adalah Méi Lánfāng 梅兰芳. Namun setelah keruntuhan dinasti Qing, beberapa tradisi lama dalam drama tetap dipertahankan, hingga masa pembebasan (Republik), segala hal yang berhubungan tentang perbedaan kelas, gender atau inferioritas sepenuhnya dihapus.<sup>15</sup>

Terdapat beberapa perkembangan dari drama Kun Qu ke Opera Beijing.<sup>16</sup>

	Drama Kun Qu	Drama Opera Beijing
Komposisi musik	Menggunakan alat musik <i>flute</i> sebagai pusat instrumen	Menggunakan alat musik petik sebagai alat musik utamanya
Struktur drama	Lebih mengutamakan nilai kesusastraan	Mengedepankan kisah dari novel-novel dan romansa historis yang terkenal
Adegan	Tidak terdapat adegan berkelahi atau akrobat.	Terdapat adegan-adegan berkelahi atau akrobat.

Kejayaan Opera Beijing dimulai pada zaman dinasti Qing (1616-1912M), dan itu semua tidak terlepas dari peranan para aktor hebat yang banyak muncul pada masa itu. Salah satu tokoh terkemuka tersebut adalah Chéng Zhǎnggēng 程长庚 dari Provinsi Anhui. Ia adalah orang yang memiliki pengaruh besar pada masanya dan dianggap sebagai ‘Bapak Opera Beijing’. Dikatakan pula bahwa

<sup>15</sup> Alley, Rewi. 1957. *Peking Opera*. Peking : New World Press. Hal. 21-22

<sup>16</sup> Scott, A. C. 1957. *The Classical Theatre of China*. New York: The Macmillan Company. Hal. 36-37

ialah yang berjasa terhadap penyempurnaan Opera Beijing.<sup>17</sup> Selain itu, permaisuri Kaisar Qianlong, Cíxǐ 慈禧, sangat menggemari pertunjukan Opera Beijing. Hal tersebut membuat Opera Beijing semakin terkenal dan berkembang pesat bahkan hingga ke mancanegara.

## 2.2 Sejarah tata rias wajah Peran *Jing*

Peran *Jing* dalam Opera Beijing sesungguhnya baru muncul pada masa dinasti Ming yaitu pada masa drama Chuan Qi. Riasan wajah peran *Jing* saat itu masih sangatlah sederhana. Warna yang digunakanpun hanya 3 yaitu warna merah, putih dan hitam. Namun sejarah tata rias wajah peran *Jing* sudah ada pada seni pertunjukan klasik Cina jauh sebelum drama Chuan Qi ini terbentuk.

Pewarnaan wajah atau tata rias peran ini merupakan hasil perkembangan dari penggunaan topeng pada masa dinasti Zhou yaitu dalam acara-acara ritual keagamaan. Topeng digunakan untuk membedakan tokoh supra natural seperti dewa dengan tokoh setan.<sup>18</sup>

Barulah pada masa dinasti Tang, topeng digunakan dalam acara-acara hiburan drama. Hal ini bermula dari salah satu cerita sejarah kuno yang menceritakan mengenai Pangeran Lánlíng 兰陵王. Ia berasal dari negara Qí Utara 齐北 yang merupakan ksatria yang hebat namun memiliki raut wajah yang cantik seperti wanita. Untuk menakuti lawannya, ia memakai topeng kayu dengan ukiran wajah dan warna yang menakutkan ketika ia pergi berperang. Suatu kali, ia berperang melawan dinasti Zhou di kota Jinyong dan membuktikan bahwa dirinya adalah ksatria yang paling hebat dan berani. Masyarakat negaranya sangat bangga padanya dan mengabadikan dirinya dalam sebuah lagu dan tarian untuk menghormatinya dan diberi judul ‘Pangeran Lanling di Garis Depan’ (Lánlíng Wáng Rù Chén 兰陵王入陈). Aktor yang memerankan Pangeran Lanling ini

<sup>17</sup> Scott, A. C. 1957. *The Classical Theatre of China*. New York : The Macmillan Company. Hal. 37

<sup>18</sup> Zhao, Menglin and Yan Jiqing. 1996. *Peking Opera Painted Faces*. Beijing : Morning Glory Publishers. Hal. 11

memakai topeng sambil memeragakan gerakan Pangeran Lanling ketika berperang.<sup>19</sup>

Pada tahun 1988 Wēng Ōuhóng 翁偶虹, seorang peneliti seni teater klasik Cina, mempresentasikan makalahnya mengenai perkembangan tata rias wajah peran *Jing* dalam acara Pameran Tata Rias dalam Drama Cina (Zhōngguó Xìqǔ Liǎnpǔ Yìshū Zhǎnlǎn 中国戏曲脸谱艺术展览). Ia mengemukakan bahwa sejarah awal munculnya tata rias wajah peran *Jing* yaitu berasal dari perkembangan penggunaan topeng yang kemudian diaplikasikan langsung di wajah aktor.

“The embryo of the painted face in Chinese drama was the primitive totem. Overtime, this totem evolved into a mask worn by dancers in sacrificial ceremonies to the Exorcist God during the Spring and Autumn period. Thereafter, it developed successively into the *daimian* (‘substitute face’, a more elaborate kind of mask) of the Han and Tang, the *tumian* (‘smeared face’) of the Song and Yuan, and the *lianpu* (painted face, od literally ‘face pattern’) of the Ming and Qing” (Weng, 1988)<sup>20</sup>

Pada masa Dinasti Utara dan Selatan *nán běi cháo* 南北朝, penggunaan topeng dalam acara-acara menyanyi dan menari semakin berkembang pesat. Hingga pada abad ke -13, menari dan menyanyi sudah dikombinasikan, sang aktor diharuskan untuk berakting sambil menari dan menyanyi. Sulitnya menggunakan topeng sambil menyanyi membuat para aktor peran *Jing* tidak bisa lagi memakai topeng, dan akhirnya pola-pola yang ada di topeng di aplikasikan ke wajah aktor itu sendiri.<sup>21</sup>

Selain itu, topeng juga dinilai menghalangi para penonton melihat langsung ekspresi wajah sang aktor, sedangkan tata rias wajah memungkinkan penonton untuk melihat ekspresi sang aktor dengan sangat jelas walaupun dari

<sup>19</sup> *Ibid.* Hal. 13

<sup>20</sup> Weng dalam : Zhao, Menglin and Yang Jiqing. 1996. *Peking Opera Painted Faces*. Beijing : Morning Glory Publishers. Hlm. 11

<sup>21</sup> Ma, Yanxiang. 1956. *The Fisherman’s Revenge ( A Peking Opera )*. Peking : Foreign Language Press. Hal. 7

kejauhan. Para aktorpun mulai mengaplikasikan bedak, tinta, cat dan jelaga ke wajah mereka dan menciptakan seni tata rias wajah.

Walaupun pemakaian topeng saat ini sudah tidak umum, namun topeng masih dipakai dalam beberapa opera tradisional, seperti lokal opera yang ditampilkan oleh masyarakat Bouyei, Xingyi, Provinsi Guizhou, *nuo* opera di Jiangxi dan Anhui, dan beberapa opera di Tibet. Selain itu, topeng masih dipakai khusus ketika memerankan tokoh Dewa Kemakmuran *cái shén* 财神, Dewa Kesusastaaran *kuí xīng* 魁星, Dewa Bumi *tū dì* 土地 dan Dewa Petir *léi gōng* 雷公 dan juga untuk tokoh-tokoh hewan.<sup>22</sup>

Tata rias wajah peran Jing yang disebut *liǎnpǔ* 脸谱 memiliki berbagai jenis riasan, bentuk, pola dan warna yang merefleksikan watak dari tokoh yang sedang dimainkan. Seperti yang telah dijelaskan pada bab 1, tokoh-tokoh yang dimainkan oleh peran Jing biasanya adalah tokoh prajurit tinggi seperti jenderal, pahlawan, pejabat tinggi seperti hakim atau jaksa, penjahat, dewa-dewa, tokoh-tokoh bijaksana, kaisar, dan hantu. Dan dari warna dan bentuk rias wajahnya, penonton dapat mengetahui tokoh yang sedang dimainkan merupakan pahlawan atau penjahat, orang yang bijaksana atau bodoh, tokoh yang disayangi atau dibenci, jahat atau baik dan pemberani.

Pada masa-masa awal seni tata rias, warna yang digunakan hanya 3 yaitu warna merah, putih dan hitam. Tata rias wajah dahulu sangat sederhana, tetapi seiring dengan perkembangan drama Cina, tata rias wajahpun ikut berkembang menjadi lebih rumit dan penuh dengan hiasan. Pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19, ketika Opera Beijing telah memiliki gaya dan metode pertunjukan yang mapan, seni tata rias Opera Beijing berkembang sangat cepat, itu semua berkat perkembangan dan inovasi yang dilakukan oleh dari generasi ke generasi aktor dan aktris dan hasil penggabungan dari beberapa lokal opera. Sejak saat itu, warna dan desain tata riaspun telah semakin kaya dan beragam. Perbedaan tata

---

<sup>22</sup> *Ibid.* Hal. 11

rias antar satu tokoh dengan tokoh lain menjadi semakin tajam, dan banyak pula bentuk tata rias baru yang diciptakan untuk figur-figur historis dan legendaris.<sup>23</sup>



---

<sup>23</sup> *Ibid.* Hal. 14

### BAB 3

#### WARNA DALAM TATA RIAS WAJAH PERAN JING

Tata rias wajah peran Jing (*Liǎnpǔ* 脸谱) merupakan satu hal paling khas dalam seni teater Cina. Menurut Weng Ouhong, seorang peneliti seni teater klasik Cina, definisi riasan wajah Lianpu yaitu “Lianpu merupakan kekhasan seni riasan wajah Opera Cina yang menggunakan warna-warna yang cemerlang dan jelas serta garis-garis yang tegas sehingga membentuk suatu pola yang kemudian digambar langsung pada wajah pemeran opera.”<sup>1</sup>

Seni riasan wajah Lianpu dalam Opera Beijing hanya terdapat pada peran Jing. Lianpu merupakan cara penggambaran yang unik dalam seni teater Cina. Wēng Ōuhóng menjelaskan riasan wajah berjumlah ribuan jenis, dan masing-masing jenis memiliki makna simbolik tersendiri. Pada masa awal perkembangannya, warna yang digunakan hanyalah warna merah, putih dan hitam. Namun, seiring dengan semakin banyaknya cerita yang dimainkan dalam Opera Beijing, maka para aktor dan aktris menambahkan warna dan tehnik riasan untuk menciptakan satu riasan wajah untuk suatu watak.<sup>2</sup>

Rias wajah Jing memiliki 4 watakistik, yaitu :

1. Memiliki pola yang indah dan bervariasi *měi miào duō biàn de tú ān* 美妙多变的图案. Pola riasan wajah ini membagi wajah menjadi 3 bagian, berpusat pada area sekitar alis, mata dan tulang hidung, membagi wajah menjadi 3 area yaitu dahi, dan kedua area pipi kanan dan kiri. Ini merupakan pola dasar Lianpu yang dinamakan “wajah tiga bagian” *sān kuài wǎ liǎn* 三块瓦脸. Dari pola dasar ini dikembangkan pola-pola dan warna-warna yang bervariasi untuk merefleksikan perbedaan watakistik dan temperamen dari setiap tokoh.

<sup>1</sup> 博, 学斌. 2009. 京剧脸谱. 天津: 百花文艺出版社. Hal : 3

<sup>2</sup> Xu, Chengbei. 2003. *Cultural China Series : Peking Opera*. Beijing : China Intercontinental Press. Hal. 5

2. Memiliki warna-warna yang dramatis dan simbolik *kuā zhāng xiàng zhēng de sè cǎi* 夸张象征的色彩. Warna dapat mengekspresikan emosi seseorang seperti cinta, benci, dll. Warna-warna yang digunakan yaitu merah, putih, hitam, hijau, kuning, biru, ungu (merah tua), emas, perak, coklat, abu-abu dan merah muda.
3. Memiliki tehnik melukis yang halus dan teliti *xì nì fēng fù de shǒu fǎ* 细腻丰富的手法. Terdapat 4 metode dasar yang diterapkan ketika seorang pemain melukis wajahnya, yaitu menggosok *róu* 揉, menggambar *gòu* 勾, memoles *mǒ* 抹, dan memecah *pò* 破. Keempat metode dasar ini dapat diterapkan sendiri-sendiri atau bersamaan untuk meningkatkan efek artistik.
4. Memiliki aliran gaya riasan yang tidak henti melakukan perkembangan yang terus-menerus *bù duàn chuāng xīn de liú pái* 不断创新的流派. Dalam Opera Beijing, terdapat banyak pola wajah peran Jìng yang berbeda. Dalam proses perkembangan yang dilakukan oleh berbagai sekolah opera di Cina untuk menyempurnakan pertunjukan Opera Beijing, pola gaya riasan wajah juga ikut berkembang. Berbagai aliran ini telah memberikan dampak keberagaman yang muncul dalam perkembangan riasan wajah peran Jìng.<sup>3</sup>

Selain nilai keindahan dan artistik dari Lianpu, peran riasan wajah ini sangat besar terutama bagi penonton Opera Beijing karena dari pola dan warna riasan wajah ini, penonton dapat mengetahui jenis tokoh yang sedang dimainkan merupakan tokoh prajurit tinggi seperti jenderal, pahlawan, pejabat tinggi seperti hakim atau jaksa, tokoh penjahat, dewa-dewa, tokoh-tokoh bijaksana, kaisar, atau hantu. Dan dari bentuk rias wajahnya, penonton dapat mengetahui watak tokoh tersebut merupakan pahlawan atau penjahat, orang yang bijaksana atau bodoh, tokoh yang disayangi atau dibenci, jahat atau baik, tokoh yang sudah tua atau masih muda dan pemberani.

<sup>3</sup> 于,得祥. 2000. 京剧脸谱 (*Peking Opera Facial Designs*). 北京: 外文出版社. Hal. 2-4

Sebagai hasil usaha para aktor dan aktris dari generasi ke generasi selama lebih dari 100 tahun, riasan wajah peran Jing telah berjumlah lebih dari 100 watak.

### 3.1 Warna-warna Lianpu dan maknanya

Warna riasan wajah Lianpu yang umum digunakan adalah warna merah, putih, hitam, biru, hijau, kuning, ungu (merah tua), merah muda, coklat, abu-abu, perak dan emas, dan masing-masing warna tersebut mengandung refleksi watak tokoh yang berbeda. Warna-warna tersebut masuk ke dalam kategori-kategori dilihat dari intensitas penggunaannya dalam seni rias wajah Opera Beijing.

#### 3.1.1 Kategori warna primer

Warna primer dalam seni rias wajah Opera Beijing adalah warna yang paling banyak digunakan yang berfungsi sebagai warna dasar atau utama dalam satu riasan wajah, selain itu digunakan pula sebagai warna tambahan hiasan wajah seperti garis guratan, alis, mata, mulut ataupun tanda lainnya.<sup>4</sup> Warna yang termasuk dalam kategori warna primer adalah warna merah, putih, hitam, kuning, biru, emas dan perak.

##### 1. Warna merah

Didalam kehidupan masyarakat Cina, warna merah merupakan warna yang memiliki makna yang baik dan sangat umum digunakan oleh masyarakat Cina baik dalam keseharian maupun dalam ritual keagamaan dengan tujuan agar mendatangkan keberuntungan. Nilai kebudayaan yang positif dalam makna warna merah inipun tertuang dalam makna warna merah pada riasan wajah Lianpu. Warna merah merupakan refleksi watak kesetiaan, keberanian, kedermawanan dan kemurahan hati.<sup>5</sup> Contoh tokoh Jing yang menggunakan warna merah yaitu Guān Yǔ 关羽, seorang Jendral dari negara Shǔ 蜀 dalam cerita Tiga Kerajaan *sān guó yán yì* 三国演义 yang sangat terkenal akan kesetiannya, merupakan tokoh yang paling banyak digunakan untuk menunjukkan contoh riasan wajah

<sup>4</sup> [www.pekingoperapaintedfaces-English.51766.com](http://www.pekingoperapaintedfaces-English.51766.com) . Diunduh tanggal 21 Mei 2011 pada pukul 09.22 WIB.

<sup>5</sup> Zhao, Menglin and Yang Jiqing. 1996. *Peking Opera Painted Faces*. Beijing : Morning Glory Publishers. Hal. 14

warna merah.<sup>6</sup>

Selain itu, warna merah juga mengandung makna bahwa tokoh tersebut memiliki kekuasaan yang besar. Contohnya seperti tokoh kasim yang sangat berkuasa, Liú Jīn 刘瑾 dalam cerita ‘Kuיל Famen’ *fǎ mén sì* 法门寺.<sup>7</sup>



Gambar 3.1 Guānyū 关羽

Gambar 3.2 Liú Jīn 刘瑾

## 2. Warna Putih

Makna warna putih dalam kehidupan masyarakat Cina sangatlah kontras dengan warna merah. Warna ini melambangkan kematian, kesedihan dan duka. Warna ini juga banyak digunakan dalam upacara kematian di Cina. Dalam upacara kematian, para pelayat dan keluarga yang ditinggalkan mengenakan baju berwarna putih. Konsep pemikiran seperti ini juga berakar dari kondisi lingkungan pada saat musim dingin, dimana-mana terhampar salju yang tebal. Pemandangan warna putih yang terhampar luas memberikan kesan mencekam, dingin, sedih dan sunyi. Dalam riasan wajah Lianpu Opera Beijing, warna putih secara umum digunakan untuk merefleksikan watak yang licik, tidak bermoral,

<sup>6</sup>于, 得祥. 2000. 京剧脸谱 (*Peking Opera Facial Designs*). 北京: 外文出版社. Hal. 13

<sup>7</sup> Zhao, Menglin and Yang Jiqing. 1996. *Peking Opera Painted Faces*. Beijing : Morning Glory Publishers. Hal. 14

pengkhianat, dan penuh tipu daya. Terdapat 2 tipe riasan wajah warna putih, yaitu cat putih biasa dan cat putih berminyak.<sup>8</sup>

Cat putih biasa digunakan hanya untuk pola riasan wajah ‘Wajah Putih’ *bǎi fēn mò liǎn* 白粉沫脸. Warna putih biasa ini merefleksikan watak yang pintar, jahat dan licik, tidak setia kepada kaisar. Contoh tokohnya adalah Cáo Cǎo 曹操, seorang perdana menteri yang dikenal sangat lalim, penganiaya dan sangat kejam dari negara Wèi 魏 dalam cerita ‘Tiga Kerajaan’ *sān guó yǎn yì* 三国演义, dan pada tokoh Yán Sōng 严嵩 yang merupakan pejabat pengadilan yang licik pada masa Dinasti Míng 明朝 dalam cerita ‘Membunuh Yan Song’ *dǎ yán sōng* 打严嵩.<sup>9</sup>



Gambar 3.3 Cáo Cǎo 曹操



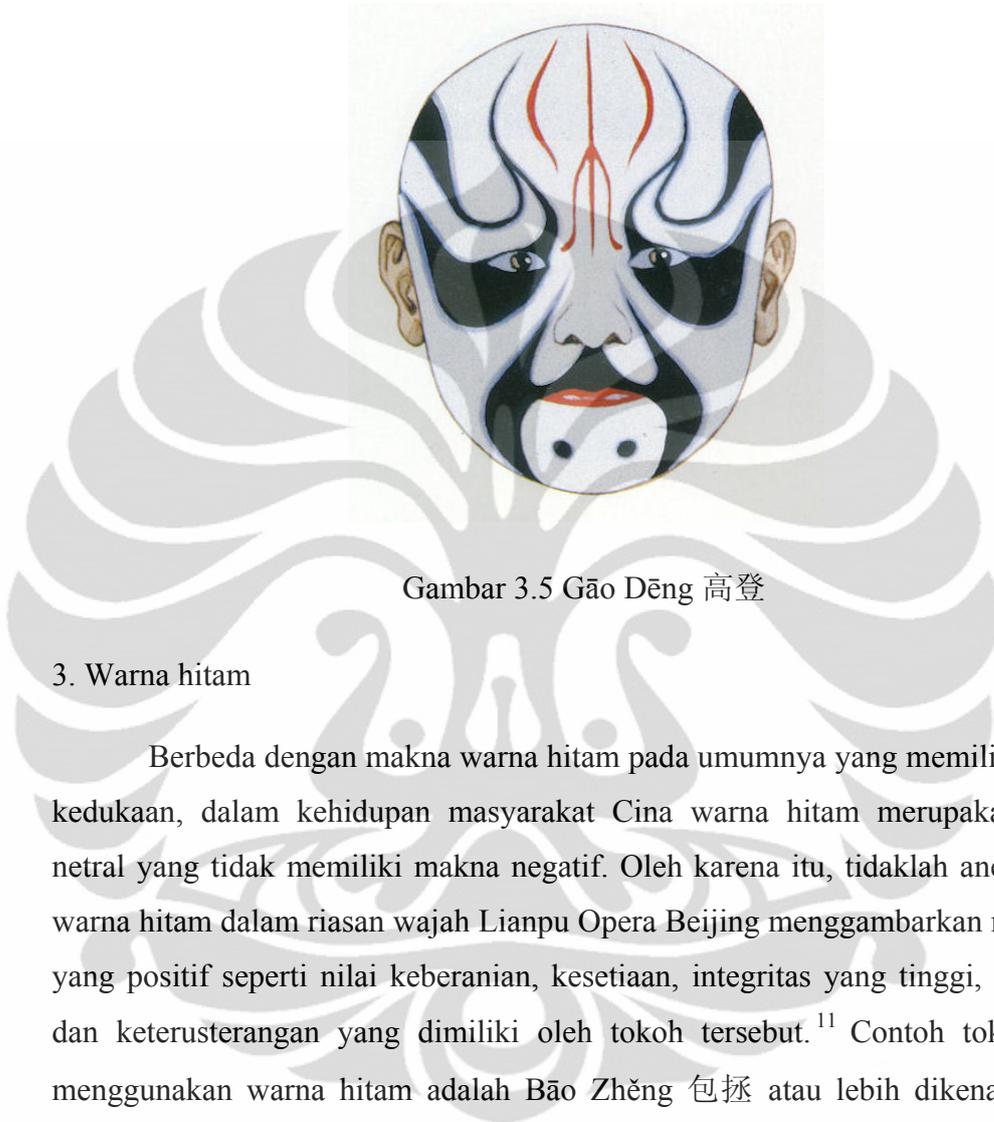
Gambar 3.4 Yán Sōng 严嵩

Sedangkan cat putih yang berminyak digunakan pada pola riasan wajah yang lain. Cat putih berminyak ini merefleksikan bahwa tokoh yang sedang dimainkan adalah tokoh yang suka mendominasi, sombong dan menggunakan kekuasaannya untuk melakukan kekejaman. Contoh tokohnya adalah Gāo Dēng

<sup>8</sup> *Ibid.* Hal. 14

<sup>9</sup> 于, 得祥. 2000. 京剧脸谱 (*Peking Opera Facial Designs*). 北京: 外文出版社. Hal. 10 – 12.

高登 dalam kisah ‘Menara Yanyang’ *Yànyáng Lóu* 艳阳楼 dan juga tokoh Dewa Pintu Jiǎng 蒋门神 dalam kisah ‘Penginapan Kuaihuolin’ *Kuài Huó Lín* 快活林.<sup>10</sup>



Gambar 3.5 Gāo Dēng 高登

### 3. Warna hitam

Berbeda dengan makna warna hitam pada umumnya yang memiliki makna kedukaan, dalam kehidupan masyarakat Cina warna hitam merupakan warna netral yang tidak memiliki makna negatif. Oleh karena itu, tidaklah aneh bahwa warna hitam dalam riasan wajah Lianpu Opera Beijing menggambarkan nilai-nilai yang positif seperti nilai keberanian, kesetiaan, integritas yang tinggi, kejujuran dan keterusterangan yang dimiliki oleh tokoh tersebut.<sup>11</sup> Contoh tokoh yang menggunakan warna hitam adalah Bāo Zhǎng 包拯 atau lebih dikenal dengan nama ‘Hakim Bao’, warna hitam yang terdapat di riasan wajahnya menggambarkan sang tokoh yang penuh keadilan, menjunjung tinggi kejujuran dan memiliki integritas yang tinggi dalam menghukum para kriminal.<sup>12</sup>

<sup>10</sup>古峰. 2010. 中国京剧脸谱 (A Collection of Facial Make-ups in Beijing Opera). 上海 : 上海市戏曲学校, 上海新闻出版发展公司. Hal. 18

<sup>11</sup> Zhao, Menglin and Yang Jiqing. 1996. *Peking Opera Painted Faces*. Beijing : Morning Glory Publishers. Hal. 14

<sup>12</sup>于, 得祥. 2000. 京剧脸谱 (*Peking Opera Facial Designs*). 北京: 外文出版社. Hal. 15



Gambar 3.6 Bāo Zhěng 包拯

#### 4. Warna biru

Terdapat keunikan dalam watak yang direfleksikan dari warna biru dalam riasan wajah Lianpu Opera Beijing. Warna biru ini mencerminkan watak yang baik sekaligus juga buruk, yaitu keberanian yang besar, berpendirian teguh, kegagahan dan penuh resolusi namun juga buas dan galak.<sup>13</sup> Contoh tokoh yang menggunakan warna biru adalah Shàn Xióngxìn 单雄信, seorang penjahat yang hidup pada masa akhir Dinasti Suí 隋朝 dan awal Dinasti Táng 唐朝, tokoh Xià Hóudūn 夏侯惇, seorang Jenderal bawahan Cáo Cǎo 曹操 dalam kisah ‘Tiga Kerajaan’ *sānguó yányì* 三国演义. Dalam kisah ini, Xia Houdun terkena panah di matanya, ketika ia menarik panahnya, bola matanya ikut tertarik, kemudian ia memakan bola matanya itu, untuk menunjukkan betapa ganasnya ia. Warna biru yang digunakan sebagai dasar riasan wajahnya ini untuk memberikan efek menakutkan terhadap tokoh ini.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Zhao, Menglin and Yang Jiqing. *Op.cit.* Hal. 14

<sup>14</sup>于, 得祥. *Op.cit.* Hal. 20



Gambar 3.7 Shàn Xióngxìn 单雄信



Gambar 3.8 Xià Hóudūn 夏侯惇

Contoh lain adalah tokoh Dòu Ěrdūn 窦尔敦 dalam kisah ‘Mencuri Kuda Kerajaan’ *Dào Yù Mǎ* 盗御马. Warna biru dalam riasan wajahnya untuk menggambarkan citra seorang pahlawan.<sup>15</sup>



Gambar 3.9 Dòu Ěrdūn 窦尔敦

<sup>15</sup> *Ibid.* Hal. 25

## 5. Warna kuning

Secara umum, warna kuning dalam riasan wajah Opera Beijing mengandung makna kegagahan, kegigihan, seorang pemikir yang cerdas, pandai menyembunyikan perasaannya, namun disisi lain juga menggambarkan watak yang agresif dan brutal.<sup>16</sup> Contoh tokohnya adalah Diǎn Wéi 典韦, seorang Jendral yang berani bawahan Cáo Cǎo 曹操 dalam kisah ‘Tiga Kerajaan’ *sānguó yányì* 三国演义, warna kuning pada riasan wajahnya bertujuan untuk menunjukkan watak berani yang dimiliki tokoh ini.<sup>17</sup>

Dalam proses perkembangan riasan wajah peran *Jing*, bentuk pola dan penggunaan warna dalam satu riasan wajah dapat terinspirasi berdasarkan patung-patung zaman dahulu, lukisan tradisional maupun hasil rekayasa semata untuk nilai artistik, namun ada pula yang merupakan pencitraan tokoh pada kenyataan atau dalam suatu cerita rakyat yang diceritakan turun temurun. Salah satu contohnya adalah tokoh Cháo Gài 晁盖 dalam kisah ‘Outlaws of the Marsh’ *Shuǐ Hǔ* 水浒 yang memiliki riasan wajah warna kuning. Warna kuning disini tidak bermakna kegagahan, kegigihan ataupun pemikir cerdas, melainkan untuk merepresentasikan fisik sang tokoh yang memiliki kulit kuning pucat.<sup>18</sup>



Gambar 3.10 Diǎn Wéi 典韦



Gambar 3.11 Cháo Gài 晁盖

<sup>16</sup> Scott, A. C. 1957. *The Classical Theatre of China*. New York : The Macmillan Company. Hal. 168.

<sup>17</sup> 于, 得祥. *Op.cit.* Hal. 26.

<sup>18</sup> 古峰. 2010. *中国京剧脸谱 (A Collection of Facial Make-ups in Beijing Opera)*. 上海 : 上海市戏曲学校, 上海新闻出版发展公司. Hal. 18

## 6. Warna emas dan perak

Diantara kisah-kisah yang dimainkan dalam Opera Beijing, terdapat cukup banyak kisah-kisah khayalan dan kisah hantu. Untuk menggambarkan tokoh-tokoh tersebut digunakanlah warna emas dan perak. Tokoh-tokoh yang memiliki riasan wajah emas dan perak merupakan tokoh dewa, siluman, manusia fana yang memiliki kekuatan supernatural, roh, tokoh-tokoh khayalan dalam cerita legenda dan khususnya untuk Sakyamuni Buddha. Warna emas dan perak ini memberikan efek keagungan, kekuatan gaib dan supernatural yang dimiliki tokoh beriasan wajah warna ini. Ketika warna emas dan perak digunakan untuk dewa-dewa dan Buddha, berarti mereka adalah tokoh yang sangat kuat dan berkuasa di langit. Ketika warna emas dan perak digunakan pada raja alam baka, berarti mereka adalah tokoh yang jauh berbeda dengan manusia fana. Jika warna emas dan perak digunakan untuk siluman, itu berarti tokoh ini sudah hidup beratus-ratus tahun dan dapat berubah wujud. Contohnya Siluman Kerbau 牛魔王 dalam kisah “Puteri Kipas Besi” *Tiě Shàn Gōng Zhǔ* 铁扇公主. Warna emas dan perak dalam riasan wajah Opera Beijing digunakan untuk manusia fana yang sangat dan memiliki kekuatan supernatural, seperti tokoh Lǐ Yuánbà 李元霸 dalam kisah “Gunung Siping” *Sìpíng Shān* 四平山. Kegunaan lain dari dua warna ini yaitu untuk menggambarkan watak yang memiliki kekuatan magis. Contoh tokohnya adalah Dewa Èrláng 二郎神 (nama lain : Yáng Jiǎn 杨戩), warna emas pada riasan wajah tokoh ini memberikan efek keagungan dan kemuliaan dan juga menambah efek ganas terhadap citra tokoh ini yang merupakan komandan prajurit khayangan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.* Hal. 20



Gambar 3.12 Sakyamuni Buddha

Gambar 3.13 Siluman Kerbau 牛魔王



Gambar 3.14 Lǐ Yuánbà 李元霸

Gambar 3.15 Dewa Èrláng 二郎神

Tidak hanya menggambarkan tokoh dewa atau khayalan, warna emas juga menggambarkan tokoh-tokoh yang berkedudukan tinggi atau yang dianggap mulia. Contohnya yaitu Jīn Wùzhú 金兀术 merupakan Kepala Komandan pasukan Jin ketika menyerang Dinasti Sòng Selatan 南宋, warna emas pada riasan wajahnya menunjukkan latar belakang keluarganya yang merupakan bangsawan.



Gambar 3.16 Jīn Wùzhú 金兀术

## 1.2 Kategori warna sekunder

Warna sekunder dalam seni tata rias wajah Opera Beijing memiliki dua jenis fungsi dalam seni tata rias wajah peran Jing, yaitu pertama, digunakan sebagai warna dasar atau utama dalam suatu riasan wajah untuk merefleksikan watak tokoh tersebut dan juga tokoh-tokoh dengan warna riasan kategori ini bukanlah tokoh utama dari kisah tersebut melainkan tokoh pendukung. Dan kedua, digunakan hanya sebagai hiasan tambahan tanpa merefleksikan suatu watak apapun. Warna yang termasuk kategori warna sekunder adalah warna hijau, ungu, merah muda, coklat dan abu-abu.

### 1. Warna hijau

Tokoh dengan warna hijau sebagai dasar warna riasan menggambarkan watak yang bersemangat, pemarah, tidak sabar, tidak stabil emosinya atau suka meledak-ledak namun juga merupakan ksatria yang gagah atau kekar.<sup>20</sup> Contoh tokoh yang menggunakan riasan warna hijau adalah Xú Shìyīng 徐世英 dalam kisah ‘Sunny Mansion’ *Yàn Yáng Lóu* 艳阳楼, pola riasan wajah berbunga dengan dasar warna hijau *lǜ sān kuài wǎ liǎn* 绿三块瓦脸 pada tokoh ini

<sup>20</sup> Zhao, Menglin and Yang Jiqing. 1996. *Peking Opera Painted Faces*. Beijing : Morning Glory Publishers. Hal. 14

menggambarkan sifat yang menggelora dan meledak-ledak yang dimiliki seorang pemuda yang bebas.<sup>21</sup>



Gambar 3.17 Xú Shìyīng 徐世英

## 2. Warna ungu/ merah tua

Dalam Opera Beijing, warna ungu atau sering juga digantikan dengan warna merah tua dalam riasan wajah. Warna ini mengandung nilai kebijaksanaan, kejujuran, keberanian, kesetiaan dan kebaktian yang sangat tinggi.<sup>22</sup> Contoh tokoh peran *jìng* yang menggunakan warna ini adalah tokoh Zhāng He 张郃, ia adalah seorang Jenderal bawahan Cao Cao yang sangat berani, pandai berkelahi dan sangat setia pada Kerajaan Wèi 魏 dalam kisah ‘Tiga Kerajaan’ *sānguó yányì* 三国演义, warna ungu pada riasan wajahnya menggambarkan nilai keberanian dan kesetiannya. Tokoh lain yaitu Xī Ménbào 西门豹, seorang negarawan terkenal pada masa Negara Berperang *zhàn guó shí qī* 战国时期, warna ungu menunjukkan citra kejujuran dan pejabat negara yang pandai.<sup>23</sup>

<sup>21</sup>于, 得祥. 2000. 京剧脸谱 (*Peking Opera Facial Designs*). 北京: 外文出版社. Hal. 27

<sup>22</sup> Zhao, Menglin and Yang Jiqing. *Op.cit.* Hal. 14

<sup>23</sup>于, 得祥. *Op.cit.* Hal. 20, 28.



Gambar 3.18 Zhāng He 张郃

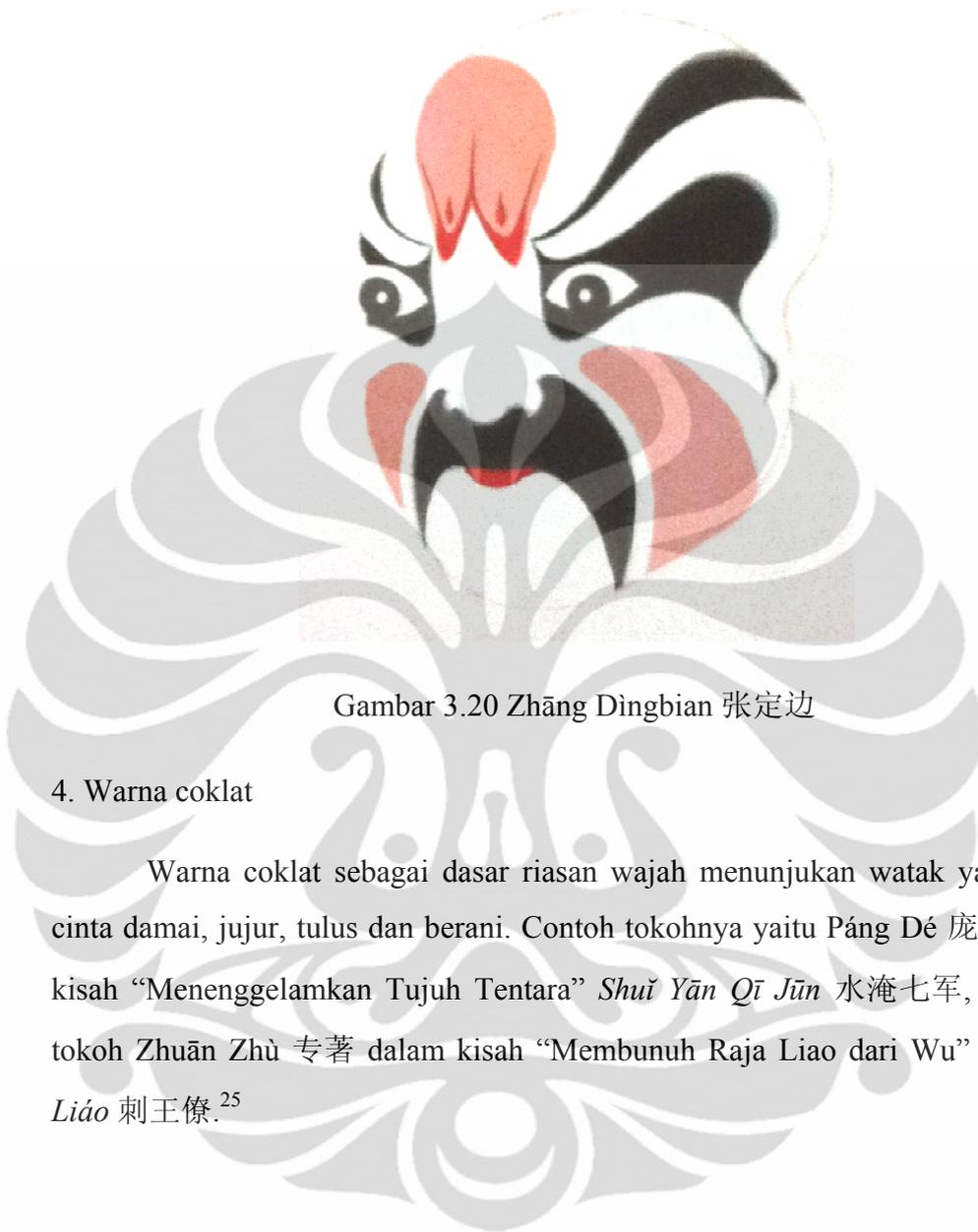


Gambar 3.19 Xī Ménbào 西门豹

### 3. Warna merah muda

Makna warna merah muda pada riasan wajah pada dasarnya sama dengan warna merah yaitu keberanian dan kesetiaan. Namun warna merah muda ini dianggap warna merah yang sudah luntur, sehingga tokoh-tokoh yang menggunakan warna merah muda ini adalah tokoh-tokoh hebat yang sudah tua, namun masih memiliki semangat yang berapi-api layaknya tokoh-tokoh pemuda. Selain itu, penggunaan bubuk warna merah muda di pipi juga bermaksud menunjukkan bahwa sang tokoh memiliki sifat humoris. Contohnya adalah tokoh Zhāng Dìngbiān 张定边, pemimpin pemberontakan petani pada pertengahan abad 14 dalam kisah ‘Muara Sungai Jiu’ *Jiǔ Jiāng Kǒu* 九江口, warna merah muda menunjukkan tokoh yang semakin lanjut usia namun masih sangat kuat dan bersemangat.<sup>24</sup>

<sup>24</sup>古峰. 2010. 中国京剧脸谱 (A Collection of Facial Make-ups in Beijing Opera). 上海: 上海市戏曲学校, 上海新闻出版发展公司. Hal. 18

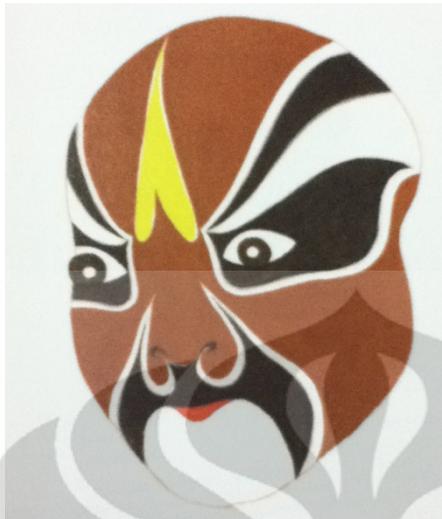


Gambar 3.20 Zhāng Dìngbiān 张定边

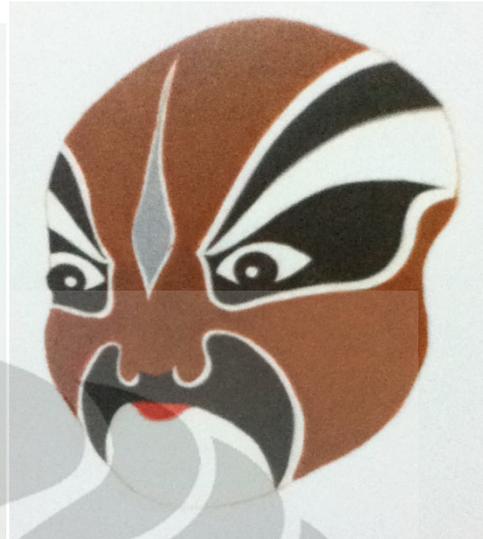
#### 4. Warna coklat

Warna coklat sebagai dasar riasan wajah menunjukkan watak yang setia, cinta damai, jujur, tulus dan berani. Contoh tokohnya yaitu Páng Dé 庞德 dalam kisah “Menenggelamkan Tujuh Tentara” *Shuǐ Yān Qī Jūn* 水淹七军, dan juga tokoh Zhuān Zhù 专著 dalam kisah “Membunuh Raja Liao dari Wu” *Cì Wáng Liáo* 刺王僚.<sup>25</sup>

<sup>25</sup> *Ibid.* Hal. 18



Gambar 3.21 Páng Dé 庞德



Gambar 3.22 Zhuān Zhù 专著

#### 5. Warna abu-abu

Warna abu-abu dalam riasan wajah Opera Beijing biasanya lebih banyak digunakan untuk mewarnai alis atau hidung untuk menunjukkan bahwa tokoh tersebut sudah berusia lanjut. Jika warna abu-abu digunakan sebagai dasar riasan, warna ini merefleksikan watak yang kejam, berbahaya dan berwajah pucat. Contohnya seperti tokoh Jiāo Zhènyuán 焦振远 dalam kisah “Gunung Jianfeng” *Jiànfēng Shān* 剑峰山. Sedangkan tokoh siluman tikus 鼠精 dan monster gajah 象怪 menggunakan warna abu-abu sebagai dasar riasan wajah untuk menunjukkan warna kulitnya yang pucat dalam kisah “Gua Siluman Laba-laba” *Pán Sī Dòng* 盘丝洞.<sup>26</sup>

<sup>26</sup> *Ibid.* Hal. 20



Gambar 3.23 Jiāo Zhènyuán 焦振远



Gambar 3.24 Siluman Tikus 鼠情



Gambar 3.25 Siluman Gajah 象怪



## BAB 4

### ANALISIS WARNA DALAM TATA RIAS PERAN JING

Pada bab 3 telah dibahas mengenai makna umum warna-warna riasan wajah. Pada bab ini, makna warna tersebut akan dianalisis lebih jauh terutama mengenai kaitannya dalam merefleksikan watak peran Jing. Warna-warna yang akan dianalisis adalah warna primer yaitu warna hitam, merah, putih, kuning, biru, perak dan emas.

#### 4.1 Warna Hitam : Bāo Zhēng 包拯

##### 4.1.1 Sejarah singkat tokoh

Bāo Zhēng 包拯 atau dikenal juga dengan nama Bāo Gōng 包公 (999 – 1062 M) merupakan seorang hakim pada masa pemerintahan Kaisar Rénzōng 仁宗 dari Dinasti Sòng Selatan 南宋 (960 – 1127 M). Ia sangat terkenal karena sifatnya yang sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran dan keadilan, sehingga sebagai penghormatan ia dijadikan simbol keadilan di Cina.

Bao Zheng dilahirkan di Héféi 合肥, Provinsi Anhui. Ketika berusia 29 tahun, ia berhasil lulus ujian negara dan mulai bekerja di pengadilan tingkat rendah di daerah dan sebagai pejabat polisi. Kemudian ia dipromosikan pada berbagai posisi senior di pengadilan kekaisaran Dinasti Song. Di sini, ia membangun citra seorang kepala pengadilan yang jujur, adil, berdedikasi dan berkemampuan tinggi dalam memecahkan kasus-kasus hukum. Hal inilah yang membuat Bao Zheng terkenal sehingga sangat dihormati dan dijunjung tinggi oleh masyarakat Cina sejak dulu hingga sekarang.<sup>1</sup>

Selain terkenal akan sifat jujur dan adil, Bao Zheng pun terkenal dikarenakan ia tidak memandang status orang yang bersalah, baik itu masyarakat awam, kaum bangsawan ataupun keluarga kaisar. Dalam sebagian besar cerita drama mengenai Bao Zheng, ia telah menghadapi pejabat tinggi, tokoh terkemuka

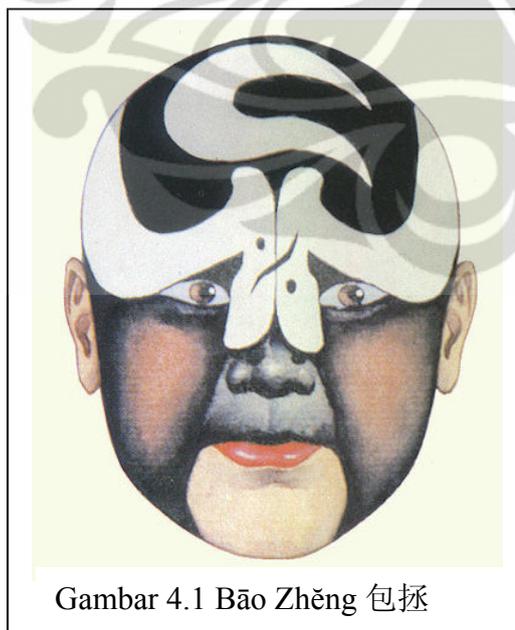
<sup>1</sup> [www.chinatoday.com.cn](http://www.chinatoday.com.cn) . Diunduh pada tanggal 22 Mei 2011 pada pukul 10.35 wib.

bahkan para anggota keluarga kerajaan—kaum yang pada masa itu dapat dengan mudahnya melepaskan diri dari jeratan hukum dikarenakan status sosialnya.

Kisahny dalam menegakkan keadilan, diteruskan turun-temurun di tengah masyarakat, bahkan pada masa Dinasti Yuan, kisahny kemudian dituangkan dalam seni pertunjukan Opera Kun Qu. Pada masa dinasti Ming, novel berjudul *Bāo Gōng Àn* 包公案 menjadi populer dan semakin mengukuhkan namanya sebagai salah satu tokoh penting dalam sejarah Cina.<sup>2</sup> Kisahny yang lain yaitu kisah *Qín Xiāng Lián* 秦香莲 dan *Bao Mian* yang banyak menceritakan mengenai kisah Bao Zheng dalam menegakkan keadilan.

#### 4.1.2 Analisis riasan wajah

Riasan wajah Bao Zheng ini berpola ‘Wajah Penuh’ *Zhěng Liǎn* 整脸. Watakistik dari pola ‘Wajah Penuh’ *Zhěng Liǎn* 整脸 yaitu hanya mewarnai seluruh wajah dengan satu warna utama saja untuk menciptakan efek dramatisasi pada warna kulit wajah dan kemudian ditambah dengan guratan alis, mata, hidung, mulut dan guratan lain seperti urat dan otot wajah untuk memperlihatkan ekspresi wajah sang tokoh.<sup>3</sup>



Gambar 4.1 Bāo Zhěng 包拯

Warna utama dalam riasan wajah Bao Zheng adalah warna hitam. Warna hitam dalam riasan wajah tokoh ini merefleksikan dua hal. Yang pertama adalah makna warna hitam itu sendiri sebagai perlambang sifat Bao Zheng sebagai hakim yang tidak dapat disuap, yang tidak memihak, bijaksana, jujur, adil dan ketaatannya terhadap hukum. Ia akan mengadili dengan ketat setiap kasus berdasarkan

<sup>2</sup> [http://www.tutorgig.com/ed/Bao\\_Qingtian](http://www.tutorgig.com/ed/Bao_Qingtian) . Diunduh pada tanggal 27 Mei 2011 pada pukul 15.20 wib.

<sup>3</sup>于, 得祥. *Op.cit.* Hal. 9

hukum yang ada dan tidak menggunakan kekuasaan hukum yang dipegangnya untuk keuntungannya sendiri.<sup>4</sup> Yang kedua yaitu warna hitam pada riasan wajahnya merefleksikan warna kulit asli Bao Zheng yang agak kehitaman.<sup>5</sup>

Tokoh Bao Zheng dalam Opera Beijing merupakan peran Jing utama *zhēng jìng* 正净 yang perannya berfokus pada menyanyi. Dikarenakan riasan wajahnya yang berwarna hitam maka mendapat sebutan Kepala Hitam *hēi tóu* 黑头. Sebutan ini selanjutnya digunakan sebagai nama lain *zhēng jìng*.<sup>6</sup>

Pada riasan wajah Bao Zheng terdapat bentuk seperti bulan sabit di dahinya. Bentuk bulan sabit inipun memiliki dua makna. Makna yang pertama berkaitan dengan masa kecilnya. Bao Zheng terlahir dengan wajah yang buruk sehingga ia ditinggalkan oleh ibunya di sebuah tempat penggilingan dan kemudian terjadi insiden ia terinjak seekor keledai di dahinya, sehingga meninggalkan bekas luka seperti bulan sabit di dahinya. Makna yang pertama ini melambangkan luka jejak kaki keledai.<sup>7</sup> Makna yang kedua dikarenakan reputasinya sebagai hakim sangat baik, maka ia dipercaya juga memimpin pengadilan di alam baka. Sehingga gambar bulan sabit ini melambangkan kekuatan dan kekuasaan yang misterius dari seorang hakim yang memimpin pengadilan dunia di siang hari dan pengadilan alam baka di malam hari.<sup>8</sup> Makna kedua lambang bulan sabit ini membuat tokoh Bao Zheng menjadi tokoh semi-legenda dikarenakan ia yang juga menjadi hakim pengadilan di alam baka. Pencitraan ini dapat dikatakan sebagai ekspresi rasa ketidakadilan yang masyarakat saat itu rasakan terhadap hukum sehingga mereka menciptakan tokoh Bao Zheng yang seperti ini untuk memuaskan impian masyarakat awam terhadap keadilan dan persamaan.

<sup>4</sup> 古峰. 2010. 中国京剧脸谱 (A Collection of Facial Make-ups in Beijing Opera). 上海 : 上海市戏曲学校, 上海新闻出版发展公司. Hal. 9

<sup>5</sup> *Ibid.* Hal. 35

<sup>6</sup> Pong, Chua Soo. 2010. *Origins of Chinese Opera*. Singapore : Asiapac Books PTE LTD. Hal. 73

<sup>7</sup> 古峰. *Op.cit.* Hal. 10

<sup>8</sup> Zhao, Menglin and Yang Jiqing. 1996. *Peking Opera Painted Faces*. Beijing : Morning Glory Publishers. Hal. 17

Gambar alisnya yang berwarna putih melambangkan hilangnya hantu dan kejahatan di bawah terang bulan.<sup>9</sup> Hal ini menunjukkan kekuasaan Bao Zheng yang dapat mengadili baik manusia maupun hantu-hantu di dua dunia yang berbeda. Selain itu, gambar alis ini juga melambangkan kesetiaan terhadap negara, perhatiannya terhadap kemakmuran masyarakat miskin dan juga menggarisbawahi secara ketat integritas seorang hakim dan ketaatannya pada hukum.<sup>10</sup>

Selain gambar-gambar diatas, di kedua pipi riasan wajah Bao Zheng terdapat semburat warna merah sebagai perlambang semangat yang dimiliki tokoh ini.

Setelah penjabaran dari tiap detail riasan wajah Bao Zheng di atas, dapat terlihat bahwa adanya kesesuaian antara makna warna hitam dalam riasan wajah dengan watak asli tokoh. Watak Bao Zheng yang bijaksana, terus terang, menjunjung tinggi hukum, jujur dan adil terefleksikan dalam peranan makna warna hitam yang menjadi dasar dan warna utama riasan wajahnya yaitu menggambarkan nilai-nilai yang positif seperti nilai keberanian, kesetiaan, integritas yang tinggi, kejujuran dan keterusterangan. Dari riasan wajah ini, warna hitam juga memiliki makna lain yaitu merefleksikan warna kulit asli sang tokoh. Kesesuaian ini juga berlaku pada warna merah di kedua pipinya yang menunjukkan rasa semangat yang dimiliki tokoh Bao Zheng dengan salah satu makna warna merah dalam riasan wajah Opera Beijing yaitu semangat.

Namun, warna putih pada aksan di dahi dan alis riasan Bao Zheng memiliki arti yang jauh berbeda dengan makna warna putih pada riasan wajah Opera Beijing yaitu mengandung nilai-nilai negatif seperti licik, jahat, mengandung kesedihan dan duka. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua warna putih dalam riasan wajah merefleksikan nilai-nilai yang negatif.

## 4.2 Warna Merah : Guān Yǔ 关羽

### 4.2.1 Sejarah singkat tokoh

<sup>9</sup> Scott, A. C. 1957. *The Classical Theatre of China*. New York : The Macmillan Company. Hal. 170

<sup>10</sup> Zhao, Menglin and Yang Jiqing. *Op.cit.* Hal. 16

Guān Yǔ 关羽, yang bernama asli Guān Yúncáng 关云长 (162 – 219 M) adalah seorang Jenderal yang sangat hebat dari Kerajaan Shǔ 蜀 pada masa Tiga Kerajaan. Ia merupakan Jenderal yang kuat dan gagah yang sangat yakin pada keadilan dan kebajikan. Ia dinilai sebagai orang yang tenang, bermartabat mulia, memiliki sikap yang terhormat, cakap dalam kesusastraan maupun dalam berperang. Perpaduan dari sikap dan kemampuannya membuat ia dikagumi oleh banyak orang dari berbagai kerajaan, sehingga mendapatkan julukan “Dewa Perang”. Bahkan hingga saat ini, banyak masyarakat terutama di negara-negara Asia menyembahnya sebagai Guān Dì 关帝, Dewa Perang, Keadilan dan Kebenaran.<sup>11</sup> Karena kemampuannya ini juga, ia dikenal sebagai salah satu dari 5 Macan Jenderal Shu *wǔ hǔ dà jiàng jūn* 五虎大将军.<sup>12</sup>

Di masa akhir keruntuhan Dinasti Hàn Timur 东汉, terjadi banyak kehancuran dan perang saudara. Guan Yu kemudian bersama dengan Zhāng Fēi 张飞 dan Liú Bèi 刘备 saling bersumpah mengangkat saudara dan bersama-sama ikut andil dalam perang-perang yang terjadi. Saat itu, Kerajaan Shu berperang melawan dengan Kerajaan Wei dan Kerajaan Wu, situasi inilah yang disebut Tiga Kerajaan. Karena kecakapannya berperang dan kesetiiaannya, Cao Cao berminat untuk merekrutnya dengan segala cara, namun Guan Yu menolaknya karena satu-satunya tuan baginya adalah Liu Bei.

Namanya semakin dikenal luas walaupun jauh setelah kematiannya ketika sebuah novel sejarah ‘Tiga Kerajaan’ *sānguó yányì* 三国演义 terbit dan menjadi populer pada masa itu. Dalam novel itu, penggambaran tokoh Guan Yu sangatlah hidup, dilihat dari penjabaran detil segi fisiknya yang berperawakan sangat tinggi, berjanggut sangat panjang dan selalu memakai semacam sorban berwarna putih. Senjata andalannya dalam novel ini adalah Pisau Naga Hijau Bulan Sabit *Qīnglóng Yǎnyuèdāo* 青龙偃月刀<sup>13</sup> Novel ini kemudian diangkat menjadi pertunjukan opera dan sukses, sehingga kisah beserta tokoh-tokoh didalamnya

<sup>11</sup> [http://koei.wikia.com/Guan\\_Yu](http://koei.wikia.com/Guan_Yu) . Diunduh pada tanggal 24 Mei 2011 pada pukul 23.35 wib

<sup>12</sup> *Ibid.* 5 Macan Jenderal Shu *wu hu da jiang jun* 五虎大将军: 1. Guan Yu 关羽; 2. Zhang Fei ; 3. Zhao Yun ; 4. Ma Chao ; 5. Huang Zhong.

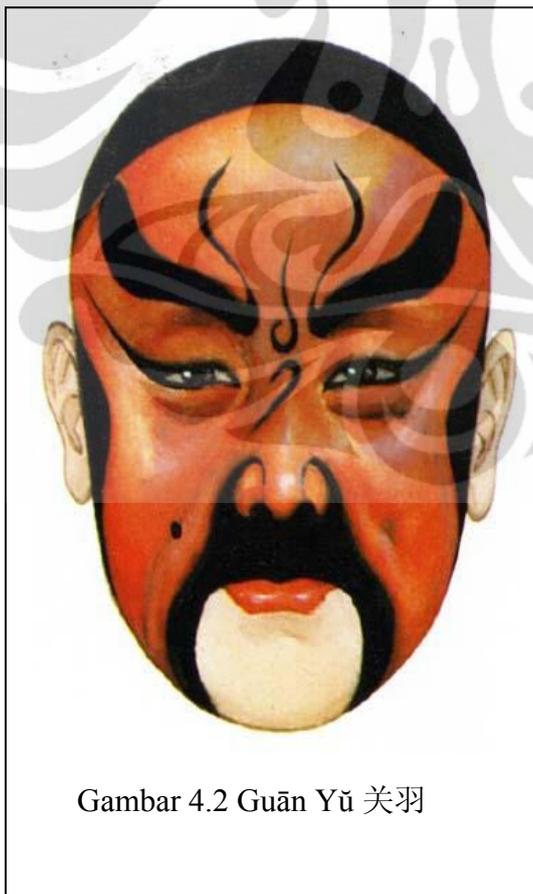
<sup>13</sup> <http://history.cultural-china.com> . Diunduh pada tanggal 27 Mei pada pukul 23.10 wib

menjadi cerita yang terkemuka di antara masyarakat luas bahkan hingga ke mancanegara.

Kisah Guan Yu yang terkenal dalam novel ‘Tiga Kerajaan’ yaitu kisah ketika Guan Yu terluka pada saat perang di Fánchéng 樊城区 dan kisah ‘Jalur Huarong’ 华容道.

#### 4.2.2 Analisis riasan wajah

Sama dengan riasan wajah Bao Zheng, riasan wajah Guan Yu pun berpola ‘Wajah Penuh’ *Zhěng Liǎn* 整脸 yang berwatakistik yaitu hanya mewarnai seluruh wajah dengan satu warna saja untuk menciptakan efek dramatis pada warna kulit wajah dan kemudian ditambah dengan guratan alis, mata, hidung, mulut dan guratan lain seperti urat dan otot wajah untuk memperlihatkan ekspresi wajah sang tokoh.



Gambar 4.2 Guān Yǔ 关羽

Warna dasar riasan wajah Guan Yu adalah warna merah. Pada riasan wajah tokoh ini, warna merah merefleksikan 2 hal. Yang pertama yaitu berhubungan dengan wataknya. Warna merah dalam riasan wajah Opera Beijing mengandung nilai-nilai yang sarat kebaikan dan positif, begitupun sifat dan sikap dari tokoh Guan Yu. Baik dalam kisah hidupnya maupun kisahnya dalam ‘Tiga Kerajaan’, ia dikenal sebagai seorang ksatria, gagah, berani, kuat, penuh semangat, kesetiiaannya terhadap Kerajaan Shu, kedermawanan dan kemurahan hatinya terutama ketika ia melepaskan

Cao Cao di Jalur Huarong.<sup>14</sup> Yang kedua yaitu warna merah digunakan untuk merefleksikan warna kulit wajah Guan Yu asli yang berwarna kemerahan.<sup>15</sup>

Dalam Opera Beijing, terdapat satu tipe watak yang dinamakan *Hóng Shēng* 红生 yang dispesialisasikan untuk watak-watak dengan riasan wajah warna merah seperti Guan Yu atau disebut juga Guān Gōng 关公 dan Zhào Kuàngyīn 赵匡胤. Namun dikarenakan saat ini Guan Gong telah banyak disembah sebagai Guān Shèng Dì Jūn 关圣帝君, sang aktor harus sangat berhati-hati ketika memerankan Guan Gong. Sebelum pertunjukan, aktor ini harus menggunduli kepalanya, dan mencukur kumis dan janggutnya. Selain itu juga mengenakan sebuah jimat berwarna kuning. Setelah pertunjukan, jimat tersebut digunakan untuk menghapus riasan warna merah tersebut dan kemudian dibakar.<sup>16</sup>

Pada riasan tokoh Guan Yu terdapat beberapa guratan berwarna hitam. Pada kisah-kisah mengenai Guan Yu, diceritakan bahwa ia memiliki alis seperti ulat sutera dan mata seperti burung phoenix. Oleh sebab itu, guratan alis pada riasannya dibuat tebal dan sudut matanya dibuat runcing untuk merefleksikan tokoh Guan Yu seperti yang diketahui. Selain alis dan mata, guratan lain ditambahkan sebagai penggambaran otot dan urat wajah untuk memperlihatkan ekspresi pada tokoh tersebut.<sup>17</sup> Perpaduan warna dasar merah dan guratan berwarna hitam ini memberikan penggambaran seorang pahlawan yang sangat hebat yang menjunjung tinggi keadilan.<sup>18</sup>

Dilihat dari penjabaran latar belakang kehidupan, watak Guan Yu baik dalam kehidupan aslinya maupun dalam kisah ‘Tiga Kerajaan’ dan juga riasan wajahnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian diantara dua hal tersebut. Watak Guan Yu yang ksatria, gagah berani, sangat setia, kuat dan penuh semangat terefleksikan pada warna merah yang merupakan refleksi watak kesetiaan,

<sup>14</sup> Zhao, Menglin and Yang Jiqing. 1996. *Peking Opera Painted Faces*. Beijing : Morning Glory Publishers. Hal.14

<sup>15</sup>古峰. 2010. 中国京剧脸谱 (A Collection of Facial Make-ups in Beijing Opera). 上海 : 上海市戏曲学校, 上海新闻出版发展公司. Hal. 31

<sup>16</sup> Pong, Dr Chua Soo. 2010. *Origins of Chinese Opera*. Singapore : Asiapac Books PTE LTD. Hal. 93

<sup>17</sup>古峰. *Op.cit.* Hal. 31

<sup>18</sup>于, 得祥. 2000. 京剧脸谱 (*Peking Opera Facial Designs*). 北京 : 外文出版社. Hal. 13

keberanian, kedermawanan dan kemurahan hati. Warna merah pada riasan tokoh Guan Yu selain merefleksikan wataknya, juga merefleksikan warna kulit wajah asli Guan Yu yang kemerahan.

Sedangkan guratan-guratan berwarna hitam tersebut, selain untuk memberikan ekspresi pada wajah tokoh, tetapi juga untuk memberikan pencitraan tambahan pada tokoh yang menjunjung tinggi keadilan. Hal ini sesuai dengan salah satu makna warna hitam dalam seni riasan wajah Opera Beijing yaitu nilai keadilan yang dimiliki tokoh tersebut.

### 4.3 Warna Putih : Cáo Cāo 曹操

#### 4.3.1 Sejarah singkat tokoh

Cáo Cāo 曹操 (155 – 15 Maret 220 M) adalah seorang tuan tanah dan salah satu menteri pada masa Dinasti Hàn Timur 东汉 yang kemudian mendapatkan pengaruh dan kekuasaan yang besar pada tahun-tahun kejatuhan dinasti tersebut. Ia merupakan salah satu tokoh utama pada masa Tiga Kerajaan dari Kerajaan Wei sehingga dikenal juga dengan nama Cáo Wèi 曹魏.

Cao Cao bukanlah dilahirkan dari keluarga bangsawan, ayahnya adalah anak angkat dari seorang kasim. Ketika berusia 20 tahun, ia direkomendasikan sebagai kepala distrik Luòyáng 洛阳. Ia menjalankan aturan yang ketat di daerah itu bagi orang-orang yang melanggarnya tanpa melihat gelar dan statusnya. Hal ini meresahkan para pemimpin di Luoyang sehingga Cao Cao dipindah tugaskan ke pos lain jauh di luar ibukota kerajaan. Ketika terjadi Pemberontakan Sorban Kuning tahun 184 M, Cao Cao dipanggil kembali ke Luoyang dan dipromosikan sebagai kepala kavaleri dan dikirim ke Yǐngchuān 颍川 untuk mengatasi pemberontakan tersebut. Ia berhasil dan akhirnya diangkat menjadi Gubernur daerah komando Dōng 东.

Pada tahun 196, Cao Cao berhasil membujuk Raja Xiàn 汉献帝 untuk memindahkan ibukota ke kota Xǔchāng 许昌市-kota dibawah komandonya, dan Cao Cao pun diangkat menjadi menteri dan diberikan gelar Jenderal Besar dà

*jiāng jūn* 大将军. Namun masyarakat saat itu melihat bahwa kekuasaan Cao Cao jauh melebihi dari gelar yang sebenarnya bahkan mereka melihat bahwa raja sudah layaknya boneka yang diatur oleh Cao Cao. Pada tahun 200 M, Cao Cao memenangkan lagi perang di Guāndù 官渡.<sup>19</sup>

Kemenangan demi kemenangan diraihinya, sehingga Cao Cao berniat untuk melebarkan daerah kekuasaannya ke daerah selatan Sungai Yángzǐ 扬子江. Peristiwa inilah yang membuat Cao Cao dari Kerajaan Wei berperang dengan Kerajaan Shu dan Kerajaan Wu yang dikenal dengan nama ‘Tiga Kerajaan’.

Sama dengan Guan Yu, nama Cao Cao semakin terkenal bahkan hingga sekarang dikarenakan terbitnya novel sejarah ‘Tiga Kerajaan’ yang kemudian menjadi populer dan dijadikan salah satu cerita dalam opera. Dalam novel ini, Cao Cao diceritakan sebagai seorang penjahat yang sangat kejam dan licik. Walaupun hal ini membuat Cao Cao dikenal sebagai orang yang jahat, namun tidak diragukan lagi bahwa ia merupakan pemimpin hebat baik dalam bidang politik maupun militer. Latar belakang keluarga dan kerja keras yang telah dilakukannya hingga mendapat posisi yang tinggi dalam kerajaan memberikan pengaruh besar ketika ia menaikkan jabatan seseorang, ia hanya melihat kemampuan orang tersebut bukan dari status keluarganya. Selain itu ia juga dikenal memperlakukan bawahannya layaknya keluarga sendiri.<sup>20</sup> Ia pun dikenal ahli dalam kesusatraan seperti berpuisi, menulis jurnal peperangan dan juga bela diri.<sup>21</sup>

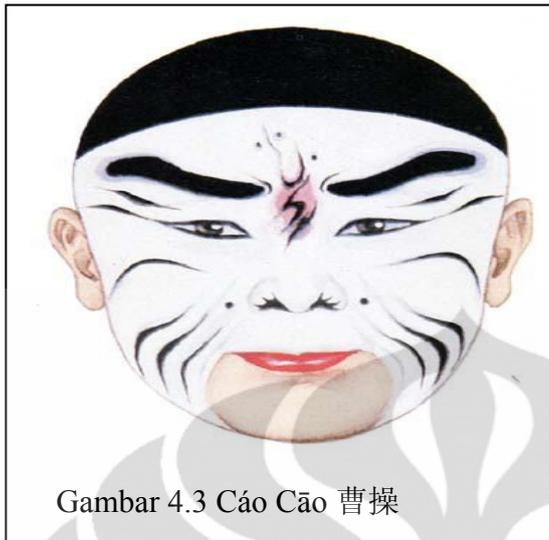
#### 4.3.2 Analisis riasan wajah

Riasan wajah tokoh Cao Cao ini berpola ‘Wajah Putih’ *Bǎi Fēn Mò Liǎn* 白粉沫脸. Watakistik dari riasan wajah berpola ini adalah mengoleskan cat warna putih pada wajah hingga dahi. Setelah itu, mengoleskan pemerah pipi di area di antara kedua alis. Warna merah yang digunakan ini merefleksikan bahwa

<sup>19</sup> [http://www.newworldencyclopedia.org/entry/Cao\\_Cao](http://www.newworldencyclopedia.org/entry/Cao_Cao) . Diunduh pada tanggal 27 Mei 2011 pada pukul 12.30 wib

<sup>20</sup> <http://www.anu.edu.au/asianstudies.html> . “Man from the Margin : Cao Cao and the three kingdom” by Dr. Rafe de Crespigny . Diunduh pada tanggal 27 Mei 2011 pada pukul 12.45 wib

<sup>21</sup> [http://www.newworldencyclopedia.org/entry/Cao\\_Cao](http://www.newworldencyclopedia.org/entry/Cao_Cao) . Diunduh pada tanggal 27 Mei 2011 pada pukul 12.30 wib



Gambar 4.3 Cáo Cāo 曹操

tokoh tersebut pintar namun juga cerdas dan licik. Kemudian menambahkan guratan-guratan dengan warna hitam yaitu untuk alis, mata, hidung, otot dan urat wajah. Bentuk guratan dibuat sesuai dengan watak tokoh tersebut. Pola riasan wajah ini khusus digunakan untuk tokoh-tokoh yang jahat, kejam, licik.

22

Warna riasan wajah Cao Cao adalah warna putih. Warna putih dalam riasan wajah Cao Cao merefleksikan seorang tokoh yang kejam, licik, seorang tirani yang memiliki dua kepribadian secara bersamaan yaitu seorang yang penuh tipu daya, licik dan penuh curiga di satu sisi dan di sisi lain adalah seorang ahli militer dan politik. Selain itu, terdapat pula guratan-guratan yang dibuat untuk memberikan ekspresi pada wajah Cao Cao. Alis dan sudut mata dibuat meruncing dan ditambahkan pula 3 garis kerutan di kanan kiri mulut dan disekitar mata. Garis-garis ini dibuat untuk memperlihatkan ekspresi wajah seorang yang licik dan kejam, sesuai dengan penggambaran wataknya dalam novel 'Tiga Kerajaan'.

23

Berdasarkan novel 'Tiga Kerajaan', tokoh Cao Cao mendapatkan pencitraan negatif bagi masyarakat saat itu bahwa Cao Cao adalah orang yang sangat jahat hingga terbawa sampai saat ini. Penggunaan cat warna putih untuk riasan wajah tokoh Cao Cao dalam opera sangat sesuai karena warna putih merefleksikan watak yang licik, tidak bermoral, pengkhianat, dan penuh tipu daya. Namun disisi lain warna putih ini juga merefleksikan seorang yang ahli militer dan politik.

<sup>22</sup>古峰. 2010. 中国京剧脸谱 (A Collection of Facial Make-ups in Beijing Opera). 上海 : 上海市戏曲学校, 上海新闻出版发展公司. Hal. 58

<sup>23</sup>Zhao, Menglin and Yang Jiqing. 1996. *Peking Opera Painted Faces*. Beijing : Morning Glory Publishers. Hal 17

Sedangkan makna warna hitam yang digunakan sebagai guratan-guratan wajah Cao Cao berbeda dengan makna warna hitam guratan wajah Guan Yu. Warna hitam pada tokoh Cao Cao ini tidaklah menggambarkan nilai keadilan, warna hitam ini hanya digunakan untuk mempertegas ekspresi wajah yang licik dan kejam. Selain itu terdapat pula warna merah di antara alisnya yang digunakan untuk merefleksikan bahwa tokoh tersebut pintar namun juga cerdik dan licik.

#### 4.4 Warna Kuning : Diǎn Wéi 典韦

##### 4.4.1 Sejarah singkat tokoh

Diǎn Wéi 典韦 (? - 197 M) adalah seorang ksatria pada masa akhir Dinasti Hàn Timur 东汉 dan masa Tiga Kerajaan yang juga merupakan pengawal pribadi dari Cao Cao-Perdana Menteri Dinasti Hàn Timur saat itu. Ia terkenal akan kehebatannya dan kekuatannya dalam bela diri dan berperang.

Ketika masih muda, ia setuju untuk membunuh musuh dari teman satu daerahnya, iapun pergi ke rumah musuh temannya di Suīyáng 睢阳 dan kemudian membunuh seluruh keluarga tersebut. Karena rumah korbannya berada dekat pasar, sehingga kabar pembunuhan itu tersebar dengan cepat namun tidak ada satupun orang yang berani melawannya. Setelah kejadian tersebut, iapun kabur. Pada tahun 189 M, seorang tuan tanah bernama Zhāng Miǎo 张邈 sedang membuka rekrutmen pasukan untuk melawan Dǒng Zhuó 董卓 yang saat itu sedang menahan raja, iapun mendaftarkan diri ikut pasukan tersebut. Dian Wei kemudian dipindah tugaskan di bawah komando Xia Houdun, seorang jenderal yang dipercaya Cao Cao. Selama peperangan melawan Lǚ Bù 吕布 di Hànyáng 汉阳区, Dian Wei menunjukkan kehebatannya dalam memimpin pasukannya di peperangan. Kehebatannya ini membuat pasukan lawan takut dan mundur. Keberhasilannya telah membuat Cao Cao terkesan dan mengangkatnya menjadi setara Kapten dan dijadikan pengawal pribadinya.<sup>24</sup>

<sup>24</sup> [http://www.biographicon.com/view/ajxif/Dian\\_Wei](http://www.biographicon.com/view/ajxif/Dian_Wei) . Diunduh pada tanggal 27 Mei 2011 pada pukul 14.58 wib.

Dian Wei dikenal sebagai orang yang bertekad kuat dan sangat terusterang, dan setelah ia dijadikan pengawal pribadi Cao Cao, iapun mengabdikan dirinya untuk selalu melindungi tuannya. Ia berjaga jauh lebih lama dari anak-anak buahnya, bahkan ia mendirikan sebuah tenda untuk jaga malam dan ditempatkan tidak jauh dari tempat Cao Cao beristirahat. Iapun tidak suka terlalu merencanakan detail-detail strategi berperang, yang lebih ia pentingkan yaitu tugas tersebut selesai. Mengerikan dan kejam ketika di peperangan namun ketika berada di sekitar Cao Cao ia berubah menjadi seorang yang tenang dan rendah hati.<sup>25</sup>

Sama seperti Cao Cao dan Guan Yu, Dian Wei juga merupakan salah satu tokoh dalam novel ‘Tiga Kerajaan’, yaitu pada kisah ‘Peperangan di Kota Wan’ 战宛城’. Namun dalam novel ini diceritakan bahwa Dian Wei dapat masuk ke pasukan Cao Cao karena ia ditemukan oleh Xia Houdun yang sedang berkelana dan melihat Dian Wei sedang melawan seekor macan dengan tangan kosong. Terkesan oleh kekuatan dan keberaniannya, iapun mengajak Dian Wei untuk bergabung dalam pasukan Cao Cao.

#### 4.4.2 Analisis riasan wajahnya



Gambar 4.4 Diǎn Wéi 典韦

Riasan wajah Dian Wei ini berpola ‘Wajah Berbunga’ *Huā Sān Kuài Wǎ Liǎn* 花三块瓦脸. Wajah dengan pola riasan ini merupakan pengembangan dari ‘Wajah Tiga Bagian’ *Sān Kuài Wǎ Liǎn* 三块瓦脸 yaitu warna dasar muncul pada dahi dan kedua pipi. Pola dasar daerah sekitar mata dan alis digambar seperti ‘Wajah Tiga Bagian’ namun semakin dramatis dengan penambahan detail di area atas alis, selain itu daerah sekitar mulut

<sup>25</sup> <http://kongming.net/novel/sgz/dianwei.php> . Diunduh pada tanggal 27 Mei 2011 pada pukul 14.54 wib.

dan hidungpun dibuat lebih mencolok.<sup>26</sup>

Pada riasan wajah Dian Wei digunakan warna dasar kuning. Warna kuning ini merefleksikan watak Dian Wei yaitu kegagahan, keberanian dan akal yang cerdas di satu sisi dan di sisi lain juga agresif dan brutal.

Untuk riasan daerah mata dan alis, dari pola riasan ‘Wajah Tiga Bagian’, ditambahkan riasan berwarna merah terang di area di atas alis. Warna merah ini di aplikasikan untuk menambahkan efek ganas dan buas tokoh ini terutama ketika berperang. Gambar di kanan dan kiri dahi merupakan gambaran dua buah senjata andalan Dian Wei yaitu sepasang tombak berkampak pendek. Selain itu, terdapat pula riasan berwarna merah diantara kedua alisnya. Riasan berwarna merah tersebut memiliki makna bahwa tokoh Dian Wei ini adalah seorang yang sangat setia kepada tuannya.<sup>27</sup>

Pada riasan tokoh Dian Wei ini, wataknya digambarkan sebagai tokoh yang sangat gagah, berani, kuat, ahli berkelahi, dan juga terkenal sangat ganas dan buas ketika di medan peperangan, yang ada dikepalanya hanyalah kemenangan saja. Ia walaupun tidak suka terlalu memikirkan strategi berperang, namun harus diakui bahwa ia sebenarnya ahli dalam berperang. Hal ini dibuktikan dengan sejumlah peperangan yang berhasil dimenangkannya. Riasan wajahnya yang berwarna kuning sangatlah sesuai dalam merefleksikan watak-watak tersebut karena warna kuning dalam seni riasan wajah Opera Beijing secara umum memiliki makna kegagahan, kegigihan, seorang pemikir yang cerdas, namun disisi lain juga menggambarkan watak yang agresif dan brutal.

Sedangkan untuk detail-detail riasan, terdapat perbedaan makna warna merah yang digunakan sebagai tambahan riasan di antara kedua alis dan di area di atas alis. Warna merah di antara kedua alis menunjukkan makna warna merah pada umumnya yaitu kesetiaan. Sedangkan untuk riasan di area atas alis, warna merah disini berbeda dengan makna warna merah yang umum dari seni riasan wajah yaitu untuk memberikan tambahan efek ganas dan buas.

<sup>26</sup>古峰. 2010. 中国京剧脸谱 (A Collection of Facial Make-ups in Beijing Opera). 上海: 上海市戏曲学校, 上海新闻出版发展公司. Hal. 168

<sup>27</sup>于, 得祥. 2000. 京剧脸谱 (*Peking Opera Facial Designs*). 北京: 外文出版社. Hal. 26

## 4.5 Warna Biru : Dòu Ěrdūn 窦尔敦

### 4.5.1 Sejarah singkat tokoh

Dòu Ěrdūn 窦尔敦 ( 1680 – 1720 M ) adalah seorang pelarian dan pemberontak yang berasal dari Provinsi Hubei pada masa Dinasti Qing. Nama aslinya adalah Dòu Kāishān 窦开山.<sup>28</sup>

Sejak Dou Erdun berusia 15 tahun, ia menghidupi dirinya dengan bekerja sebagai penggarap lahan pertanian dari seorang tuan tanah. Suatu hari, ketika sedang di pasar, ia melihat beberapa berandalan yang sedang bertindak sewenang-wenang terhadap seorang penjual, saat itu ketika ia ingin membela pedagang tersebut, seorang tua bermarga Hán 韩 mencegahnya. Orang ini adalah salah satu kepala pemimpin pemberontakan petani pada masa Dinasti Ming, melihat perbuatan mulianya yang ingin membela kaum tertindas, Dou Erdun pun kemudian diangkatnya menjadi murid.

Sebagai aksi pertamanya membela kaum tertindas, Dou Erdun kemudian membunuh seorang bupati setempat beserta anaknya yang telah banyak melakukan kejahatan. Untuk menghindari dari penangkapan pejabat feodal setempat, iapun pergi berkelana ke barat, disana ia menemukan tempat yang tenang dan menetap. Di tempat ini, ia melatih seni bela dirinya dengan sangat tekun hingga kemampuannya sangat meningkat terutama kemampuan dalam menggunakan senjata andalannya yaitu ‘Sepasang Pedang Sabit Kepala Harimau’ *Hù Shǒu Shuāng Gōu* 护手双钩.

Pada tahun 1713 M, Dou Erdun merampok kiriman upeti untuk ibukota sebesar 102.000 tail perak. Hal ini mengejutkan pemerintahan dan akibat kejadian ini Menteri Pertahanan saat itu Péng péng 彭朋 dipecat. Anak buah Peng peng,

<sup>28</sup> <http://www.arts.cultural-china.com/en/89Arts1280.html> . Diunduh pada tanggal 27 Mei 2011 pada pukul 16.20 wib.

Huáng Sāntài 黄三太 diperintahkan untuk menangkap Dou Erdun untuk diajak bertanding. Pada pertandingan ini, Dou Erdun terluka dan melarikan diri.<sup>29</sup>

Ia kemudian bergabung dengan sebuah kelompok di sebuah daerah perbukitan terpencil di dekat Tembok Besar *cháng chéng* 长城. Suatu hari, ia mendengar bahwa iring-iringan Kerajaan akan datang ke Tembok Besar dan dikabarkan juga bahwa sang raja menunggangi kuda yang sangat hebat yang dapat menempuh jarak 1000 lí 厘 ( $\pm$  500 km) per harinya. Iapun mengatur rencana balas dendamnya kepada Huang Santai yang telah mengalahkannya dan melukainya. Insiden inilah yang kemudian diangkat ke pertunjukan opera dengan judul ‘Mencuri Kuda Kerajaan’ *Dào Yù Mǎ* 盗御马.

Baik dalam novel maupun kehidupan aslinya, Dou Erdun dikenal sebagai orang yang jujur, baik hati, sangat setia, berani mengambil resiko, bersedia menolong yang lemah, memiliki rasa keadilan yang kuat. Walaupun memiliki ketrampilan bela diri yang sempurna, namun tidak digunakan untuk menindas orang terutama kaum miskin dan lemah, melainkan membantu kaum ini dalam mendapatkan keadilan.<sup>30</sup>

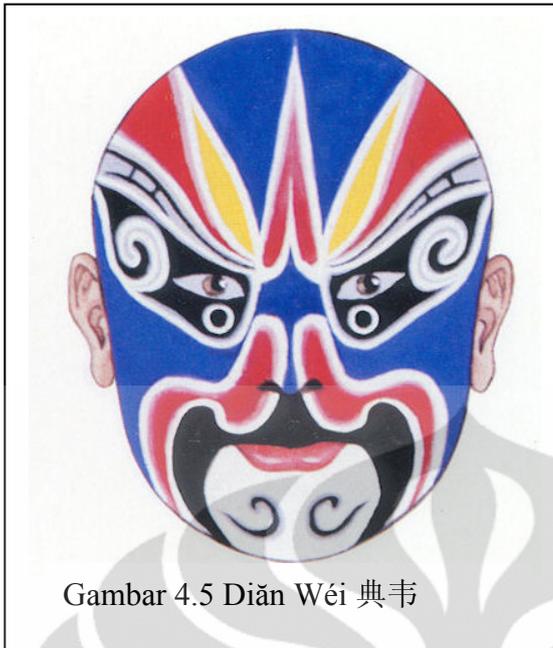
#### 4.5.2 Analisis riasan wajah

Sama dengan riasan wajah Dian Wei, riasan wajah Dou Erdun juga memiliki pola riasan wajah ‘Wajah Berbunga’, yaitu dari pola dasar riasan ‘Wajah Tiga Bagian’, riasan pada alis, mata, mulut dan hidung semakin dibuat lebih dramatis. Namun pada riasan wajah Dou Erdun ini, warna alis yang berwarna hitam dan putih, diganti dengan warna merah, kuning dan putih. Warna putih juga ditambahkan pada area mata untuk membedakan jenis riasan mata pada *Sān Kuài Wǎ Liǎn* 三块瓦脸. Warna merah juga ditambahkan pada riasan sekitar mulut dan hidung.<sup>31</sup> Pergantian dan penambahan warna ini ditujukan untuk memberikan gambaran

<sup>29</sup> <http://baike.baidu.com/view/783984.html> . Diunduh pada tanggal 4 Juni 2011 pada pukul 15.00 wib.

<sup>30</sup> <http://baike.baidu.com/view/783984.html> . Diunduh pada tanggal 4 Juni 2011 pada pukul 15.00 wib.

<sup>31</sup>古峰. 2010. 中国京剧脸谱 ( A Collection of Facial Make-ups in Beijing Opera). 上海 : 上海市戏曲学校, 上海新闻出版发展公司. Hal. 168



Gambar 4.5 Diǎn Wéi 典韦

seorang pahlawan ‘liar’ yang di satu sisi merupakan seorang yang membela kebenaran dan keadilan namun juga sangar dan buas.<sup>32</sup>

Warna dasar riasan Dou Erdun yaitu warna biru. Watak Dou Erdun mencerminkan watak yang direfleksikan oleh warna biru dalam seni riasan wajah Opera Beijing yaitu tokoh yang memiliki dua watak yang saling bertentangan, baik dan buruk. Watak baiknya adalah jujur, baik hati, tidak segan untuk menolong kaum tertindas, benci kesewenang-wenangan para pejabat dan juga seorang ksatria yang menggunakan kemampuan bela dirinya yang tinggi untuk kebaikan. Watak buruknya adalah ia tidak segan untuk mengadili sendiri orang-orang dari kaum penindas itu, ia terkenal buas dan sangar terutama jika sedang bertanding selain itu juga dilihat dari kisah ‘Mencuri Kuda Kerajaan’, ia juga seorang pendendam.

Detil lainnya dari riasan wajah Dou Erdun yaitu hiasan di antara kedua alisnya. Itu adalah gambaran dari senjata andalannya *Hù Shǒu Shuāng Gōu* 虎手双钩.<sup>33</sup>

Dari pemaparan diatas, terlihat bahwa warna biru pada riasan wajah Dou Erdun sangat sesuai dengan wataknya yaitu menggambarkan tokoh yang memiliki watak yang baik dan jahat yaitu seorang ksatria yang menggunakan kekuatannya untuk menolong yang lemah, jujur, cinta keadilan, pembela kaum tertindas namun juga tidak segan untuk membunuh dan juga pendendam. Selain itu, hiasan pada alis, mata, hidung dan mulut yang berwarna merah, kuning, putih dan hitam dapat

<sup>32</sup>于, 得祥. 2000. 京剧脸谱 (*Peking Opera Facial Designs*). 北京: 外文出版社. Hal. 25

<sup>33</sup> *Ibid* . Hal. 25

mengandung makna seorang yang menjunjung kebenaran dan keadilan namun juga sangar dan buas.

#### **4.6. Warna Perak : Kaisar Langit 玉帝**

##### **4.6.1 Sejarah singkat tokoh**

Kaisar Langit *Yù Huáng* 玉皇 atau *Yù Dì* 玉帝 adalah pemimpin langit dalam kisah-kisah mitos Cina dan merupakan salah satu dewa yang terpenting dalam kepercayaan masyarakat Cina. Dengan kekuasaannya yang sangat besar, ia memimpin tidak hanya langit melainkan juga bumi. Dengan begitu, ia dan pengadilannya yang berisi berbagai macam dewa dan makhluk langit-memiliki kaitan mitologis yang paralel dengan pemimpin hierarki di Cina. Kepercayaan masyarakat akan hubungan Kaisar Langit dengan raja Cina dan kisah mitos yang turun temurun membuat Kaisar Langit dijadikan figur yang dipuja dalam banyak ritual keagamaan di Cina.

Diantara kisah mitos tersebut, diceritakan bahwa Kaisar Langit pada awalnya merupakan manusia biasa bernama Zhang Denglai, seorang dengan jabatan yang rendah pada masa Dinasti Zhou, yang gugur dalam peperangan melawan Dinasti Shāng 商朝 (± 1100 SM). Dalam alam baka, ia dan korban peperangan lainnya sedang menunggu untuk pembagian hadiah karena telah berjasa. Pembagian hadiah gelar ini akan dibagikan oleh Jiāng Ziyā 姜子牙, komandan yang sangat berani pemimpin pemberontakan tersebut. Satu per satu gelar telah diberikan hingga tersisa satu gelar yaitu Kaisar Langit-gelar yang disisakan oleh Jiang Ziya bagi dirinya sendiri.

Ketika ditawarkan gelar dan posisi tersebut, Jiang Ziya berkata kepada orang-orang : “ Tunggu sebentar” 等来 (*děnglái*) dan iapun berpura-pura mempertimbangkan tawaran tersebut. Zhang Denglai, yang merasa namanya dipanggil, maju kedepan dan menyatakan dirinya menerima gelar tersebut dan berterimakasih kepada Jiang Ziya karena memberikan gelar Kaisar Langit

kepadanya. Jiang Ziya yang kaget dan marah mengutuknya bahwa anak laki-lakinya akan menjadi pencuri dan anak perempuannya menjadi pelacur.<sup>34</sup>

Selain itu, terdapat pula kisah mengenai asal usul Kaisar Langit yaitu lahir dari cerita tipuan. Pada masa Kaisar Zhènzōng 真宗帝 dari Dinasti Sòng 宋朝 pada 1005 M memerintah, Kaisar dipaksa menandatangani sebuah perjanjian damai yang memalukan dan Dinasti Song berada dalam bahaya kehilangan dukungan bangsa. Untuk memperdayai rakyat, sang Kaisar mengangkat dirinya sebagai seorang peramal dan meyakini bahwa ia bisa berkomunikasi langsung dengan Kaisar Langit. Dikarenakan cerita ini, masyarakat menjadi percaya akan keberadaan Kaisar Langit dan sejak itu mereka memujanya untuk meminta kedamaian dan ketentraman di bumi.<sup>35</sup>

Kisah opera yang menceritakan tentang Kaisar Langit yang paling terkenal adalah kisah ‘Malapetaka di Langit’ *Dà Nào Tiān Gōng* 大闹天宫 yang merupakan salah satu bagian dari novel ‘Perjalanan ke Barat’ *Xī Yóu Jì* 西游记.

#### 4.6.2 Analisis riasan wajah



Gambar 4.6 Kaisar Langit 玉帝

Riasan wajah Kaisar Langit memiliki pola riasan ‘Wajah Gaib’ *Shēn Xiān Liǎn* 神仙脸. Pola riasan ‘Wajah Gaib’ adalah perpaduan antara ‘Wajah Penuh’ dengan ‘Wajah Tiga-Bagian’ dan pola wajah ini dikhususkan untuk tokoh Buddha dan Dewa. Warna emas dan perak sebagai warna dasar riasannya merupakan warna utama yang digunakan pada pola riasan ini, sebagai simbol kemuliaan dan

<sup>34</sup> [http://www.newworldencyclopedia.org/entry/Jade\\_Emperor](http://www.newworldencyclopedia.org/entry/Jade_Emperor). Diunduh pada tanggal 5 Juni 2011 pada pukul 14.34 wib.

<sup>35</sup> Werner, E. T. C. 2008. *Mitos & Legenda China*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal. 117-118

kesucian. Wajah dengan pola riasan seperti ini juga dihiasi dengan tanda yang tidak biasa dibanding riasan wajah pola lain untuk mencerminkan kekuatan gaib yang dimiliki tokoh dengan pola riasan ‘Wajah Gaib’ 神仙脸 ini.<sup>36</sup>

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, hanya dua warna utama yang digunakan pada pola riasan ‘Wajah Gaib’ yaitu warna emas dan perak. Dan warna dasar riasan wajah Kaisar Langit ini adalah warna perak. Warna perak dalam seni riasan wajah Opera Beijing khusus untuk menggambarkan tokoh Buddha, dewa-dewa dan makhluk-makhluk gaib seperti siluman, dan warna perak juga menggambarkan tokoh yang memiliki kekuasaan yang tinggi dan agung. Hal tersebut tercermin dalam tokoh Kaisar Langit yaitu pemimpin Langit dan Bumi.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan kecil bahwa warna perak dalam seni riasan wajah Opera Beijing merefleksikan tokoh-tokoh Budha, dewa-dewa dan makhluk gaib karena warna perak ini dianggap merupakan simbol dari kesucian dan kemuliaan.

#### **4.7 Warna Emas : Dewa Èrláng 二郎神 (Yáng Jiǎn 杨戬)**

##### **4.7.1 Sejarah singkat tokoh**

Dewa Erlang adalah salah satu dewa dalam budaya Cina. Ia terkenal memiliki mata ketiga ditengah dahinya yang berfungsi untuk melihat kebenaran, berkemampuan untuk bertransformasi, dan juga selalu ditemani oleh seekor anjing *tiangou* 天狗.

Dalam banyak cerita, Dewa Erlang dipercaya memiliki nama asli Lǐ Èrláng 李二郎. Ia adalah anak dari Lǐ Bīng 李冰, gubernur dari Provinsi Sìchuān 四川省 yang hidup pada jaman dinasti Qín 秦朝. Saat itu, Sungai Mǐn 岷江 sering sekali mengalami banjir yang mengakibatkan kerugian bagi masyarakat yang bertani disekitar sungai. Li Bing beserta anaknya kemudian berhasil

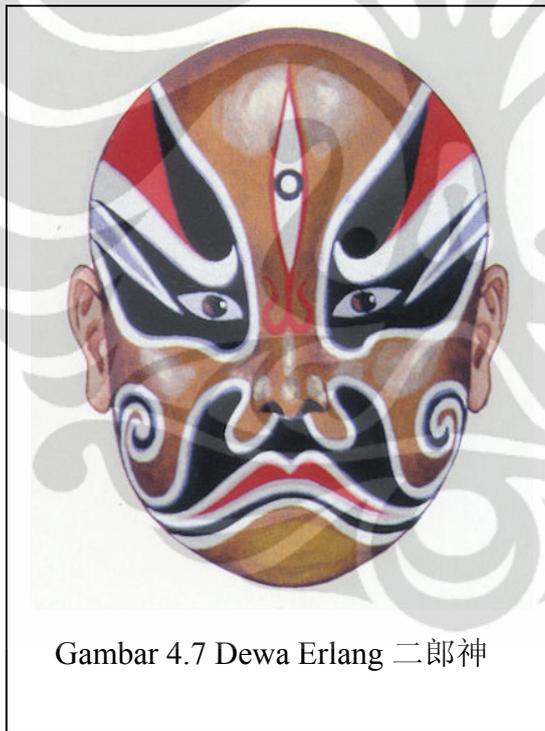
---

<sup>36</sup> Zhao, Menglin and Yang Jiqing. 1996. *Peking Opera Painted Faces*. Beijing : Morning Glory Publishers. Hal.23

membuat bendungan untuk mencegah banjir tersebut. Atas pengabdianya, masyarakat membuatkan satu kuil yang ditujukan untuk Li Bing dan Li Erlang.<sup>37</sup>

Ada juga cerita atau mitos yang mengatakan bahwa nama asli Dewa Erlang adalah Yang Jian yaitu anak dari salah satu empat Kaisar Langit. Selain itu, dalam mitologi kuno Cina, Yang Jian juga merupakan dewa yang membantu Dinasti Zhou mengalahkan dinasti Shang. Dalam novel ‘Perjalanan ke Barat’ *xī yóu jì* 西游记 yaitu dalam kisah ‘Festival Buah Persik’ *Pántáo Huì* 蟠桃会, Yang Jian atau Dewa Erlang merupakan keponakan dari Kaisar Langit dan merupakan Kepala Komando dari tentara langit.<sup>38</sup>

#### 4.7.2 Analisis riasan wajah



Gambar 4.7 Dewa Erlang 二郎神

Pola riasan Dewa Erlang sama dengan pola riasan Kaisar Langit yaitu ‘Wajah Gaib’. Pola riasan ini merupakan campuran dari ‘Wajah Penuh’ dengan ‘Wajah Tiga-Bagian’. Pola riasan ini hanya menggunakan warna perak dan warna emas pada warna utama riasannya untuk menunjukkan kesucian dan kemulian yang dimiliki tokoh-tokoh dengan pola riasan ini yaitu tokoh Buddha, dewa-dewa dan makhluk gaib. Selain itu, riasan wajah dengan pola ini biasanya memiliki tambahan hiasan untuk menunjukkan kekuatan gaib yang dimiliki tokoh-tokohnya.

<sup>37</sup> <http://indonesia.siutao.com/dewadewi/erlangshen> . Diunduh pada tanggal 5 Juni 2011 pada pukul 22.10 wib

<sup>38</sup> [http://www.famouschinese.com/virtual/Erlang\\_Shen](http://www.famouschinese.com/virtual/Erlang_Shen) . Diunduh pada tanggal 27 Mei 2011 pada pukul 13.40 wib.

Warna dasar riasan wajah Dewa Erlang adalah warna emas. Selain karena wajah dengan pola riasan ini hanya memiliki dua jenis warna utama saja yaitu warna perak dan emas, warna emas dalam seni riasan wajah pada umumnya digunakan untuk menggambarkan tokoh Buddha, tokoh dewa-dewa, manusia fana dengan kemampuan khusus dan berbagai jenis siluman. Warna emas ini juga menunjukkan bahwa tokoh tersebut memiliki kekuasaan yang besar di langit, dan ini terlihat dari posisi Dewa Erlang di langit, bukan karena ia keponakan Kaisar Langit namun karena ia adalah Kepala komando tentara langit.<sup>39</sup>

Hiasan tambahan yang menunjukkan kekuatan gaib sebagai salah satu watakistik pola riasan 'Wajah Gaib' pada riasan Dewa Erlang yaitu mata ketiga di dahinya. Dalam novel 'Perjalanan ke Barat', digambarkan bahwa Dewa Erlang memiliki mata ketiga yang dapat melihat kebenaran. Selain itu, terdapat hiasan tambahan di alis dan mulut sebagai efek dramatisasi pada tokoh ini untuk memberikan kesan menakutkan namun juga sangat berwibawa.<sup>40</sup>

Kesimpulan kecil berdasarkan pemaparan dari analisis tokoh Dewa Erlang yaitu warna emas digunakan untuk menggambarkan Buddha, tokoh-tokoh abadi seperti dewa-dewa dan makhluk gaib karena mencerminkan nilai kesucian dan kemuliaan.

---

<sup>39</sup>古峰. 2010. 中国京剧脸谱 (A Collection of Facial Make-ups in Beijing Opera). 上海: 上海市戏曲学校, 上海新闻出版发展公司. Hal. 20

<sup>40</sup>于, 得祥. 2000. 京剧脸谱 (*Peking Opera Facial Designs*). 北京: 外文出版社. Hal. 54



## BAB 5

### KESIMPULAN

Seni riasan wajah Lianpu dalam Opera Beijing merupakan satu kekhasan yang hanya dimiliki oleh peran Jing dan merupakan satu cara penggambaran yang unik dalam seni teater Cina. Seni riasan wajah ini tidak hanya memiliki nilai keindahan dan artistic tersendiri namun juga memiliki fungsi yang penting dalam Opera Beijing.

Dalam seni tata rias wajah peran Jing, warna-warna yang digunakan terbagi menjadi dua kategori yaitu warna primer dan warna sekunder. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa warna primer dalam riasan wajah peran Jing lebih banyak digunakan pada banyak aspek-aspek Opera Beijing pada umumnya dan dalam peran Jing pada khususnya. Warna primer tersebut adalah warna hitam, putih, merah, biru, kuning emas dan perak.

Dalam seni tata rias wajah peran Jing, ketika warna primer ini digunakan sebagai warna utama pada suatu riasan wajah, hal ini menandakan bahwa tokoh tersebut adalah orang yang penting atau dominan dalam kisah tersebut. Selain itu warna primer ini juga digunakan pada aspek Opera Beijing lain seperti kostum dari hiasan kepala, baju dan sepatu juga pada properti panggung. Tidak lupa pula bahwa warna primer ini juga digunakan pada rias wajah peran Shēng 生, Dàn 旦 dan Chōu 丑, namun fungsi warna primer di tiga peran ini berbeda dengan tata rias peran Jing, warna tersebut hanya sebagai pelengkap tata rias semata.

Seperti yang telah dibahas pada bab III, masing-masing warna primer memiliki makna pencitraan watak masing-masing. Secara umum, warna merah merefleksikan nilai kesetiaan, keberanian, kedermawanan, kemurahan hati dan kekuasaan. Warna putih merefleksikan watak yang licik, tidak bermoral, pengkhianat dan penuh tipu daya. Warna hitam merefleksikan nilai keberanian, kesetiaan, integritas yang tinggi, kejujuran dan keterusterangan. Warna kuning merefleksikan kegagahan, kegigihan, seorang pemikir yang cerdas, pandai

menyembunyikan perasaannya, namun disisi lain juga menggambarkan watak yang agresif dan brutal. Warna biru merefleksikan watak yang baik dan sekaligus juga buruk yaitu keberanian yang besar, kegagahan dan penuh resolusi namun juga buas dan galak. Warna perak dan emas digunakan untuk tokoh seperti dewa-dewa agung, manusia fana yang memiliki kekuatan magis, makhluk gaib seperti siluman, roh atau setan dan khususnya untuk Sakyamuni Buddha.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bab IV mengenai keterkaitan antara warna primer riasan wajah dengan refleksi watak peran Jing, menunjukkan bahwa penggunaan warna-warna primer pada riasan wajah peran Jing memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam merefleksikan watak peran Jing. Berdasarkan analisis ini pula ditemukan hal-hal lain yang terkandung dalam makna warna-warna primer ini.

Warna hitam sebagai dasar riasan utama ternyata memiliki dua makna yaitu selain merefleksikan nilai keberanian, kesetiaan, integritas yang tinggi, kejujuran dan keterusterangan, nilai kebijaksanaan, menjunjung tinggi hukum, jujur dan adil, tetapi juga digunakan untuk merefleksikan warna kulit wajah asli. Hal ini terlihat dalam refleksi warna hitam dalam riasan wajah tokoh Bao Zheng. Sedangkan untuk warna hitam pada hiasan wajah seperti guratan alis, mata dan mulut penggunaannya disesuaikan dengan citra yang ingin ditonjolkan baik watak yang positif maupun watak yang negatif. Hal tersebut terlihat pada warna hitam yang digunakan sebagai guratan dalam riasan wajah Cao Cao digunakan untuk mempertegas ekspresi wajah yang licik dan kejam, sedangkan untuk guratan wajah Guan Yu digunakan untuk memberikan penggambaran seorang pahlawan yang sangat hebat yang menjunjung tinggi keadilan.

Warna merah sebagai warna riasan utama dapat memiliki dua makna yaitu pertama, secara umum merefleksikan nilai kesetiaan, kedermawanan, keberanian, kemurahan hati dan kekuasaan dan juga sifat ksatria, kuat dan penuh semangat. Dan yang kedua adalah menggambarkan warna kulit wajah asli. Refleksi warna ini terlihat pada analisis riasan wajah tokoh Guan Yu. Namun ketika warna merah ini digunakan sebagai tambahan hiasan pada riasan wajah, watak yang terefleksikan tidak selalu watak yang positif melainkan dapat pula watak yang

negatif. Refleksi watak yang positif terlihat pada pada semburat pipi Bao Zheng melambangkan semangat, semburat merah di antara alis Dian Wei melambangkan kesetiaan, sedangkan pada tokoh Cao Cao melambangkan seorang perdana menteri yang pintar dan cerdas. Sedangkan untuk refleksi watak yang positif terlihat pada garis merah wajah Dian Wei, Dewa Erlang dan Dou Erdun yang digunakan untuk menambah efek ganas dan menakutkan namun juga berwibawa yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut.

Warna putih pada umumnya merefleksikan nilai-nilai negatif seperti licik, tidak bermoral, pengkhianat dan penuh tipu daya. Setelah menganalisis riasan wajah Cao Cao menunjukkan bahwa warna putih sebagai dasar riasan memiliki dua pencitraan sekaligus, pertama yaitu merefleksikan watak yang sama seperti makna warna putih pada umumnya yaitu kejam, licik dan jahat, sedangkan yang kedua yaitu menunjukkan bahwa tokoh ini merupakan seorang yang pintar, ahli militer dan politik.

Warna kuning sebagai dasar riasan memiliki makna gagah, berani, kuat, ahli berkelahi, pemikir yang cerdas, namun juga sangat buas, ganas, agresif dan brutal. Watak-watak inilah yang tergambarkan dari analisa riasan wajah Dian Wei.

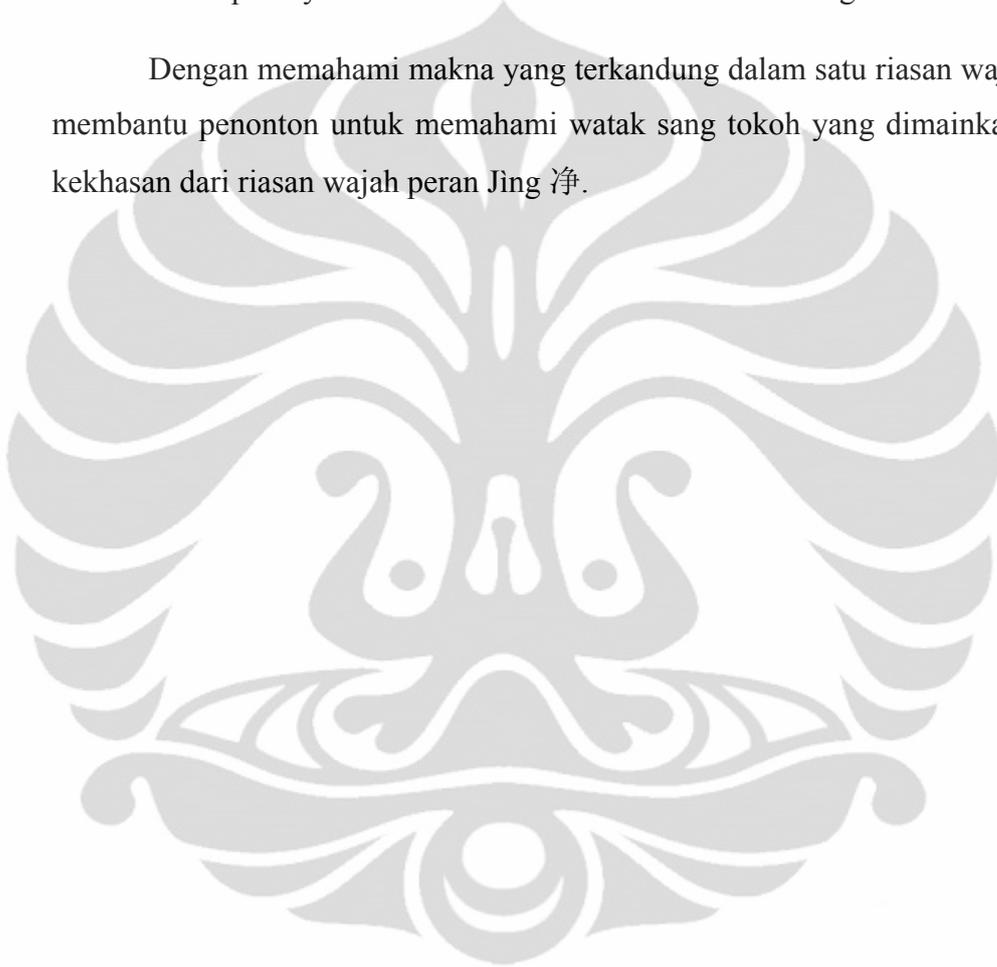
Warna biru sebagai warna dasar riasan merefleksikan watak yang baik dan jahat secara bersamaan, yaitu seorang ksatria yang menggunakan kekuatannya untuk menolong yang lemah, jujur, cinta keadilan, pembela kaum tertindas namun juga tidak segan membunuh dan pendendam. Inilah watak Dou Erdun yang terefleksikan pada riasan wajahnya yang berwarna biru.

Warna perak dan emas memiliki pencitraan watak yang sama yaitu melambangkan nilai kesucian, kemuliaan dan hal-hal yang bersifat gaib. Oleh sebab itu, yang menggunakan warna perak dan emas sebagai warna dasar riasan wajah adalah dewa-dewa, makhluk gaib seperti siluman, setan, roh atau juga manusia fana namun yang memiliki kekuatan gaib dan Sakyamuni Buddha.

Berdasarkan hasil analisa diatas, terlihat bahwa riasan wajah dibuat dengan seksama dengan sangat memperhatikan sifat, penggambaran watak dan ciri-ciri fisik dari satu tokoh yang kemudian dituangkan dalam riasan wajah. Hal

ini terbukti dari pemilihan warna dasar, warna untuk hiasan wajah dan penambahan simbol dalam riasan wajah yang sangat sesuai dengan sifat, penggambaran watak dan ciri-ciri fisik tokoh tersebut. Selain itu ditemukan pula bahwa terdapat banyak makna lain yang terefleksikan dari warna-warna primer riasan wajah baik itu merupakan tambahan maupun pengecualian makna yang semakin memperkaya kita dalam memahami watak tokoh Jing.

Dengan memahami makna yang terkandung dalam satu riasan wajah dapat membantu penonton untuk memahami watak sang tokoh yang dimainkan. Itulah kekhasan dari riasan wajah peran Jing 净.



## DAFTAR REFERENSI

- Alley, Rewi. (1957). *Peking Opera*. Peking: New World Press.
- Bó Xuéwù 博学斌. (2009). *Jingju Lianpu 京剧脸谱*. Tianjin 天津 : Baihua Wenyi Chubanshe 白花文艺出版社.
- Chua Soo Pong. (2010). *Origins of Chinese Opera*. Singapore: Asiapac Books PTE LTD.
- Gǔ Fēng 古峰. (2010). *Zhōngguó Jīngjù Liǎnpǔ 中国京剧脸谱 (A Collection of Facial Make-Ups in Beijing Opera)*. Shànghǎi 上海 : Shànghǎishì Xìqū Xuéxiào, Shànghǎi Xīnwén Chūbǎn Fāzhǎn Gōngsì 上海: 上海市戏曲学校, 上海新闻出版发展公司.
- Ma Yenxiang. (1956). *The Fisherman's Revenge (A Peking Opera)*. Peking: Foreign Language Press.
- Scott, A. C. (1957). *The Classical Theatre of China*. New York: The Macmillan Company.
- Sitompul, H. Raymond (Ed.). (2009). *Cina: Sebuah Potret Bangsa, Alam dan Budaya*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Werner, E. T. C. (2008). *Mitos & Legenda China*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Xu Chengbei. (2003). *Cultural China Series : Peking Opera*. Beijing: China Intercontinental Press.
- Yi Bian. (2007). *The Cream of Chinese Culture : Peking Opera*. Beijing: Foreign Language Press.
- Yú Déxiàng 于得祥. (2000). *Jīngjù Liǎnpǔ 京剧脸谱 (Peking Opera Facial Designs)*. Běijīng 北京: Wàiwén Chūbǎnshè 外文出版社.

Zhao Menglin, & Yan Jiqing. (1996). *Peking Opera Painted Faces*. Beijing:

Morning Glory Publishers.

<http://baike.baidu.com>

<http://history.cultural-china.com>

<http://indonesia.siutao.com>

<http://koei.wikia.com>

<http://kongming.net>

<http://www.anu.edu.au>

<http://www.arts.cultural-china.com>

<http://www.biographicon.com>

<http://www.famouschinese.com>

<http://www.newworldencyclopedia.org>

<http://www.tutorgig.com>

[www.chinahighlights.com](http://www.chinahighlights.com)

[www.chinapage.com](http://www.chinapage.com)

[www.chinatoday.com.cn](http://www.chinatoday.com.cn)

[www.pekingoperapaintedfaces-English.51766.com](http://www.pekingoperapaintedfaces-English.51766.com)



## Lampiran 1 : Sinopsis kisah *Qín Xiāng Lián* 秦香莲

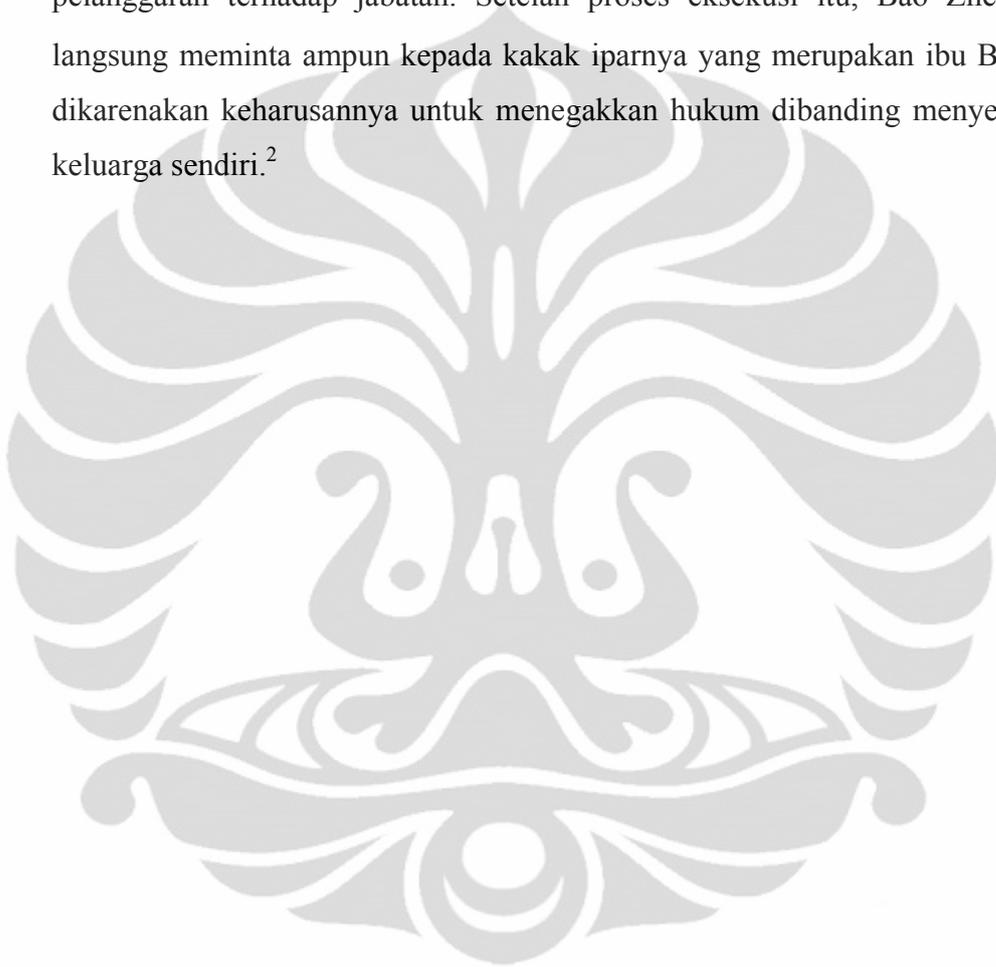
Kisah ini menceritakan tentang seorang sarjana pada masa Dinasti Sòng Utara 北宋 bernama Chén Shìměi 陈士美 yang mengikuti ujian negara di ibukota kerajaan dan berhasil lulus. Ia menutupi status dirinya yang sudah menikah dan mempunyai anak agar dapat dinikahkan dengan putri kaisar. Setelah tiga tahun, istri pertamanya, Qín Xiānglián 秦香莲 datang bersama dengan anak-anaknya untuk menjenguknya. Ia tidak mengakui istri dan anaknya itu, bahkan memerintahkan pesuruhnya untuk membunuh mereka, namun pesuruhnya merupakan orang yang jujur. Si pesuruh melepaskan mereka dan bunuh diri agar tidak terkena hukuman dari tuannya. Qín Xiānglián 秦香莲 kemudian melaporkan hal ini kepada Hakim Bāo Zhěng 包拯. Chén merasa karena ia adalah menantu dari kaisar maka ia tidak akan dihukum, namun kenyataannya Bāo Zhěng 包拯 kemudian menjatuhkan hukuman mati padanya karena telah berbohong kepada keluarga kerajaan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>于, 得祥. 2000. 京剧脸谱 (*Peking Opera Facial Designs*). 北京: 外文出版社. Hal. 71

## Lampiran 2 : Sinopsis kisah *Bao Mian*

Kisah ini menceritakan tentang keponakan Bāo Zhěng 包拯, Bao Mian , yang dijatuhi hukuman mati olehnya dikarenakan kasus penerimaan suap dan pelanggaran terhadap jabatan. Setelah proses eksekusi itu, Bāo Zhěng 包拯 langsung meminta ampun kepada kakak iparnya yang merupakan ibu Bao Mian, dikarenakan keharusannya untuk menegakkan hukum dibanding menyelamatkan keluarga sendiri.<sup>2</sup>



---

<sup>2</sup> [www.chinatoday.com.cn](http://www.chinatoday.com.cn) . Diunduh pada tanggal 22 Mei 2011 pada pukul 10.35 wib.

### Lampiran 3 : Sinopsis kisah ‘Perang Fancheng’ 樊城区

Dalam kisah ini, diceritakan Guān Yǔ 关羽 terluka karena panah di pertempuran ini, dan ketika Huá Tuó 华佗, seorang dokter yang terkenal saat itu, menyembuhkannya, Guān Yǔ 关羽 tidak menjerit kesakitan tetapi malah membaca buku dengan santainya, padahal saat itu obat anestesi belum ditemukan. Kisah ini menceritakan bahwa Guān Yǔ 关羽 adalah seorang yang sangat berani dan kuat.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> *ibid.*

#### Lampiran 4 : Sinopsis kisah ‘Jalur Huarong’ 华容道

Setelah pertarungan Chibi 赤壁, Cáo Cǎo 曹操 kabur hanya dengan 18 Jenderalnya. Di suatu jalan, ia bertemu pertigaan dan melihat kepulan asap di salah satu jalannya, mengira bahwa musuh sengaja untuk mengarahkannya melewati jalan utama, maka ia mengambil Jalur Huarong. Asap tersebut merupakan taktik Zhūgé Liàng 诸葛亮 yang memang bermaksud mengarahkan Cáo Cǎo 曹操 ke Jalur Huarong, dimana Guān Yǔ 关羽 dan pasukannya telah menunggunya. Di sana Cáo Cǎo 曹操 tidak dibunuh melainkan dibiarkan pergi oleh Guān Yǔ 关羽 karena ia mengingat jasa baik Cáo Cǎo 曹操 yang memperlakukannya dengan sangat baik sewaktu Guān Yǔ 关羽 pernah ditangkap oleh Cáo Cǎo 曹操.<sup>4</sup> Kisah ini menunjukkan nilai keadilan Guān Yǔ 关羽, bahwa ketika ia ditangkap, Cáo Cǎo 曹操 sebenarnya memiliki kesempatan untuk membunuhnya namun hal tersebut tidak terjadi, sehingga ketika Cáo Cǎo 曹操 berbalik dalam keadaan terjepit, Guān Yǔ 关羽 melepaskannya pergi.

---

<sup>4</sup>于, 得祥. 2000. 京剧脸谱 (*Peking Opera Facial Designs*). 北京: 外文出版社. Hal. 71

## Lampiran 5 : Sinopsis kisah 'Peperangan di Kota Wan' 战宛城

Kisah ini menceritakan pada tahun 197 M, Cáo Cǎo 曹操 melancarkan serangan untuk menguasai kota Wǎn 宛 yang saat itu dibawah kekuasaan Zhāng Xīu 张绣, namun sebelum terjadinya perang tersebut Zhāng Xīu 张绣 menyerah. Hal ini membuat Cáo Cǎo 曹操 senang dan mengundang mereka untuk makan. Pada saat jamuan ini Diǎn Wéi 典韦 berdiri di belakang Cáo Cǎo 曹操 sambil memegang sebuah kapak yang sangat besar, hingga Zhāng Xīu 张绣 dan pasukannya tidak berani menatap wajah Cáo Cǎo 曹操.

Cáo Cǎo 曹操 yang merasa senang karena telah menguasai kota Wǎn 宛, mengurangi kesiagaannya. Pada malam harinya ternyata Zhāng Xīu 张绣 dan pasukannya menyerang secara tiba-tiba. Cáo Cǎo 曹操 berhasil melarikan diri sedangkan Diǎn Wéi 典韦 berjaga di gerbang depan berusaha untuk mencegah lawan masuk untuk melindungi pelarian Cáo Cǎo 曹操. Dengan bantuan pasukan yang sangat sedikit dan posisi yang terjepit, satu demi satu pasukannya pun tewas dan Diǎn Wéi 典韦 pun mengalami banyak luka. Di saat keadaan yang terdesak itu, Diǎn Wéi 典韦 tetap berusaha sekuat tenaga untuk melawan dan membunuh pasukan lawan sebanyak yang ia mampu, hingga akhirnya iapun tewas karena kekurangan darah. Setelah benar-benar memastikan bahwa ia tewas, pasukan lawan baru berani untuk benar-benar mendekatinya dan memenggal kepalanya sebagai bukti bahwa Diǎn Wéi 典韦 telah dikalahkan. Tetapi walaupun ia telah tewas, pasukan lawan tersebut sangat kagum dengan kekuatan dan kehebatannya dalam berperang.

Mendengar bahwa pengawalnya telah tewas, Cáo Cǎo 曹操 merasa sangat sedih dan meminta pasukannya untuk diam-diam mengambil jasad Diǎn Wéi 典韦 agar dapat dilakukan penguburan yang layak.

## Lampiran 6 : Sinopsis kisah ‘Mencuri Kuda Kerajaan’ 盗御马

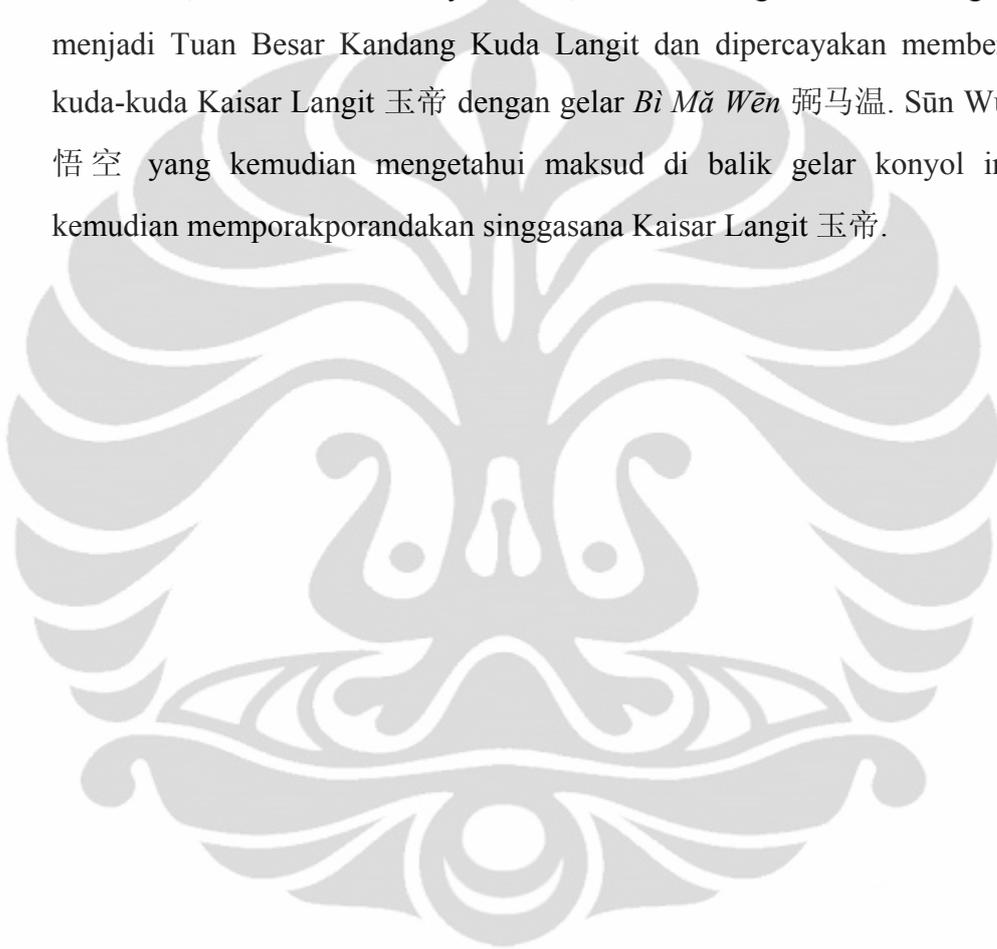
Kisah ini menceritakan rencana Dòu Ěrdūn 窦尔敦 untuk balas dendam. Pada malam hari, ia membunuh beberapa penjaga istal kerajaan dan mencuri kuda raja. Di istal tersebut ia meninggalkan catatan yang berisi puisi yang mengindikasikan bahwa Huáng Sāntài 黄三太 lah yang telah mencuri. Saat itu, Huáng Sāntài 黄三太 sudah meninggal sehingga anaknya Huáng Tiānbà 黄天霸 yang ditanyai perihal hal tersebut. Tidak terima bahwa nama ayahnya tercemar buruk, Huáng Tiānbà 黄天霸 kemudian mencari orang sebenarnya yang mencuri kuda tersebut. Hingga akhirnya ia mengetahui bahwa yang mencuri adalah Dòu Ěrdūn 窦尔敦. Ia kemudian berhasil membuat Dòu Ěrdūn 窦尔敦 menyerah dan mengembalikan kuda tersebut dan membersihkan nama mending ayahnya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>于, 得祥. 2000. 京剧脸谱 (*Peking Opera Facial Designs*). 北京: 外文出版社. Hal. 73

## Lampiran 7 : Sinopsis kisah ‘Malapetaka di Langit’ 大闹天宫

Kisah ini menceritakan mengenai Sūn Wùkōng ketika ia tinggal di Istana Langit. Mendengar kelakuan Sūn Wùkōng 孙悟空 yang sering membuat kekacauan, untuk membuatnya sibuk, Kaisar Langit 玉帝 mengangkatnya menjadi Tuan Besar Kandang Kuda Langit dan dipercayakan memberi makan kuda-kuda Kaisar Langit 玉帝 dengan gelar *Bì Mǎ Wēn* 弼马温. Sūn Wùkōng 孙悟空 yang kemudian mengetahui maksud di balik gelar konyol ini, iapun kemudian memporakporandakan singgasana Kaisar Langit 玉帝.



## Lampiran 8 : Sinopsis kisah ‘Festival Buah Persik’ 蟠桃会

Dalam kisah ini, tokoh Dewa Èrláng 二郎神 muncul ketika Kaisar Langit 玉帝 memerintahkannya untuk menangkap Sūn Wùkōng 孙悟空 yang telah banyak membuat onar di khayangan. Dibantu oleh Empat Raja Langit Agung 四大天王, mereka berusaha untuk menaklukkan Sūn Wùkōng 孙悟空 beserta pasukannya. Merekapun kemudian berhasil ditaklukkan, namun pada saat itu, Sūn Wùkōng 孙悟空 mengubah wujudnya dan berhasil menemukan jalan keluar.

Akhirnya Dewa Èrláng 二郎神 menggunakan mata ketiganya untuk melihat samaran Sūn Wùkōng 孙悟空. Lǎo Zǐ 老子 melontarkan cincin saktinya ke atas kepala sang buronan, yang membuatnya terhuyung-huyung dan roboh. Secepat kilat, anjing langit 天狗 peliharaan Dewa Èrláng 二郎神 meloncat ke badan Sūn Wùkōng 孙悟空, menggigit betisnya, dan membuat dia sempoyongan. Akhirnya, Sūn Wùkōng 孙悟空 ditangkap dan dirantai oleh Dewa Èrláng 二郎神.

6

---

<sup>6</sup> Werner, E. T. C. 2008. *Mitos & Legenda China*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal. 321-322